

**IMPLEMENTASI KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QURAN SISWA DI SMPN 5 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

EKA NURMALIA DEWI
NIM. 201190350

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Dewi, Eka Nurmalia. 2023. *Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 5 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing, Mugniatul Ilma, M.H.

Kata Kunci: *Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an*

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman bagi kaum muslim. Membaca Al-Qur'an dengan niat ikhlas dan maksud baik adalah suatu ibadah yang karenanya seorang muslim mendapatkan pahala. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an sudah seharusnya dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam. Mengajarkan ilmu Al-Qur'an pada anak sejak dini merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang tua. Selain peran orang tua, sekolah juga berperan dalam pengajaran ilmu Al-Qur'an pada anak. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam mengajarkan ilmu Al-Qur'an pada anak adalah melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an. Untuk itu SMP Negeri 5 Ponorogo berupaya mengajarkan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan mengadakan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, (3) capaian perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 5 Ponorogo.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain siswa, guru pengajar, guru pembimbing sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, dan wakasek kurikulum. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan pemanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an ini meliputi tahapan awal berupa pengulangan materi, tahapan inti berupa penyampaian materi, dan yang terakhir tahapan penilaian dan tindak lanjut berupa penilaian kenaikan tingkat dan apresiasi melalui wisuda tahfidz. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa berupa faktor internal seperti kesehatan fisik, bakat, minat, motivasi, dan intelegensi atau kecerdasan. Kemudian faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah berupa sarana dan prasarana yang memadai, guru yang berkompeten, adanya program tahfidz, adanya dukungan dari wali siswa, lingkungan keluarga berupa dukungan intensitas belajar dan perhatian orang tua, dan lingkungan masyarakat berupa dukungan dari PERBUP No 37 Tahun 2022. (3) pada capaian perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu diantaranya siswa menjadi semakin lancar dan tepat dalam membaca Al-Qur'an.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Eka Nurmalia Dewi
NIM : 201190350
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 5 Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

MUGHNIATUL ILMA, M.H.
NIP. 199205262019032036

Tanggal : 14 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I.
NIP. 197306250033121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Eka Nurmalia Dewi
NIM : 201190350
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 5 Ponorogo.

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Juni 2023

dan telah diperiksa sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 19 Juni 2023

Ponorogo, 19 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. ♀

NIP. 196807051999031001

Tim penguji:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, M.A.
Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.
Penguji II : Mughniatul Ilma, M.H.

(.....)
(.....)
(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Nurmalia Dewi

NIM : 201190350

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 5 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Eka Nurmalia Dewi

NIM. 201190350

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Nurmalia Dewi

NIM : 201190350

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 5 Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apapun di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 14 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Eka Nurmalia Dewi

NIM. 201190350

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Baca Tulis Al-Qur'an	9
2. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	19
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pikir	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Data dan Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data	51
F. Pengecekan Keabsahan Data	53
G. Tahap Penelitian.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	57

1. Sejarah Berdirinya SMPN 5 Ponorogo.....	57
2. Letak Geografis	58
3. Profil Sekolah.....	58
4. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan.....	60
5. Struktur Organisasi.....	61
6. Keadaan Guru.....	62
7. Keadaan Siswa	67
8. Daftar Sarana dan Prasarana	67
B. Deskripsi Data.....	68
1. Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo.....	68
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 5 Ponorogo.....	76
3. Capaian Pengembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo.....	79
C. Pembahasan	84
1. Analisis Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo.....	84
2. Analisis Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 5 Ponorogo.....	91
3. Analisis Terhadap Capaian Pengembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo.....	94
BAB V PENUTUP.....	98
A. Simpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.¹ Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat Islam. Abdul Malik Khalaf menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril ke dalam bahasa Arab dan makna-makna yang benar agar menjadi hujjah bagi rasul itu sendiri, bahwa sesungguhnya dia itu utusan Allah dan peraturan-peraturan bagi manusia yang dengan petunjuknya itu mereka akan mendapat jalan yang benar dan yang membacanya pun termasuk ibadah.²

Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kitab suci yang paling sempurna, penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai pelajaran-pelajaran yang dapat dijadikan pedoman hidup bagi manusia, khususnya bagi setiap muslim yang bertaqwa. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt kepada manusia untuk diimani, dibaca, dipelajari, dihayati, kemudian diamalkan dan dijadikan sebagai dasar hukum yang utama. Allah berfirman dalam QS. Yunus: 57:

¹ Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an -Manna Khalil Al-Qattan* (Bogor: Litera Antar Nusa, 2019), 17.

² Lukman Hakim, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Manfaatnya* (banyumas: Amerta Media, 2020), 3.

يَأْيَهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”³

Al-Qur’an merupakan sumber hukum Islam yang paling utama.

Dalam Al-Qur’an terkandung seluruh aspek permasalahan kehidupan manusia dari hal terkecil sampai hal terbesar. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam QS. Al-A’raf ayat 52:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Qur’an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskan atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”⁴

Menurut Abu Zakariya Yahya An-Nawawi, membaca Al-Qur’an merupakan sebuah langkah pertama untuk jauh lebih mengenal Al-Qur’an. Dengan membaca Al-Qur’an, dari huruf per huruf, kata per kata, ayat per ayat, kemudian dapat berkembang pada tingkat “memahami” kandungan maknanya. Dengan memahami kandungan maknanya, seseorang dapat mengambil hikmah dan petunjuk yang tersirat di dalamnya kemudian diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Orang muslim percaya, bahwa hanya membaca Al-Qur’an saja sudah dinilai sebagai ibadah dan merupakan amal yang mulia, bahkan akan diganjar dengan pahala yang berlipat ganda.⁵

³ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 10:57.

⁴ Kementerian Agama RI, 7:52.

⁵ Iys Nur dan Suismanto Handayani, “Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak,” *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3 No. 2 (2018): 104–5.

Membaca Al-Qur'an dengan niat dan maksud yang ikhlas akan bernilai suatu ibadah dan akan menjadi sebab seorang muslim mendapatkan pahala.⁶ Di samping itu, Al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya. Dari petunjuk beribadah kepada Allah Swt., bersosialisasi dengan sesama manusia dan juga bersosialisasi dengan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, kemampuan baca tulis dan menghayati sekaligus memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sudah seharusnya dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam.⁷

Sebagai upaya untuk mengajarkan Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di sekolah, tentunya diperlukan upaya pihak sekolah untuk memberikan bimbingan kepada mereka agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah tajwid sehingga kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat dihindari. Selain itu diharapkan dengan adanya kegiatan atau pembelajaran Al-Qur'an akan mampu membekali siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mamnun Masrifah tentang Implementasi Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun. Hasil dari penelitian ini adalah program Baca Tulis Qur'an (BTQ) sangat berpengaruh bagi siswa di SDN Dolopo 02 dikarenakan sebelum diadakannya program Baca Tulis

⁶ Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an -Manna Khalil Al-Qattan*, 267.

⁷ Nur Hafidhotul Hasanah, "Efektivitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas VII MTsN Sumberagung Jetis Bantul," *Pendidikan Agama Islam* 10 No. 1 (2013): 6.

Qur'an siswa kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Akan tetapi setelah program tersebut terlaksana, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa sangat meningkat bahkan mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil atau dilagukan. Dalam pelaksanaan program Baca Tulis Qur'an (BTQ) guru mengajar dengan menggunakan metode ummi untuk mempermudah siswa dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan untuk menulis Al-Qur'an siswa latihan menulis huruf hijaiyah setiap pembelajaran berlangsung.⁸

Dapat diketahui dari *website* SMPN 5 Ponorogo bahwa sekolah tersebut siap membantu siswa yang kurang bahkan sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an melalui program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ).⁹ Hal ini didukung dengan adanya PERBUP (Peraturan Bupati) Ponorogo Nomor 37 Tahun 2022 yang berisi tentang penyelenggaraan pendidikan berbasis keagamaan pada pendidikan dasar di kabupaten Ponorogo yang wajib dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Materi pendidikan berbasis keagamaan yang diselenggarakan bagi siswa yang menganut agama Islam merupakan proses membudayakan membaca Al-Qur'an.

Disamping itu menurut guru pengajar kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Alfina Amara Fitri menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum mengikuti kegiatan BTQ sekitar 60% sudah baik, hal ini karena siswa memiliki bekal kemampuan dari jenjang sebelumnya yaitu SD/MI, sedangkan 40% siswa lainnya masih perlu

⁸ Mamnun Masrifah, "Implementasi Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun" (Thesis, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019), 109.

⁹ Beranda SMPN 5 Ponorogo, diakses pada tanggal 09 Juni 2023, <https://smpn5po.sch.id/>

pendampingan ekstra. Setelah berjalannya kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terdapat perubahan yang signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.¹⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti mengenai bagaimana implementasi kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yang ada di SMPN 5 Ponorogo ini dikarenakan sekolah tersebut berbasis pendidikan umum. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yang diadakan di sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, serta bagaimana implikasi capaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui kegiatan tersebut. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 5 Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo. Pada pelaksanaan ini berkaitan dengan metode dan media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo?

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/31-IV/2023

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 5 Ponorogo?
3. Bagaimana capaian perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 5 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 5 Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan capaian perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 5 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan dalam khazanah ilmu pengetahuan di bidang keagamaan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah formal, khususnya terkait peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan contoh-contoh dan menambah pengetahuan tentang bagaimana cara dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap siswa.

3. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh informasi dan wawasan terkait pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebagai pedoman hidupnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan penulisan hasil penelitian dan agar dapat dipahami secara runtut. Oleh karena itu, laporan hasil penelitian ini terbagi dalam lima bab yang dari sub-bab yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang merupakan deskripsi umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, yang mencakup beberapa teori yang menjadi acuan penelitian yang terdiri dari: Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dan

kemampuan membaca Al-Qur'an, telaah penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan yang terakhir adalah tahap penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan yang berisi tentang paparan data yang terdiri dari deskripsi data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian yaitu tentang sejarah berdirinya SMPN 5 Ponorogo, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan siswa, guru serta keadaan kelas. Sedangkan data khusus berupa pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, dan capaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 5 Ponorogo.

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan atas penelitian dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang tersebut mampu memperluas daya pikir, mempertajam pandangan dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.¹¹

Menurut Henry Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selain itu menurut soedarsono membaca dapat diartikan sebagai aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat. Dari pengertian

¹¹ Tim Penyusun, *Modul Bahasa Indonesia: Keterampilan Membaca* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 2.

diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses berpikir yang di dalamnya seseorang dapat memahami, menceritakan, dan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.¹²

Membaca dalam Al-Qur'an dapat diartikan sebagai *iqra'* yang mengandung arti pembacaan refleksif, tidak sekedar melihat dengan mata kepala dan mendengar dengan telinga. Ini menjadi modal pertama yang dimiliki oleh Nabi Muhammad untuk mengemban misi risalah. Dengan "membaca" realitas sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat saat itu, Nabi bisa mengetahui permasalahan yang dihadapi kaumnya, faktor penyebabnya, dan memberikan solusi pencerahannya yang tepat.¹³

Selanjutnya menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata.¹⁴ Menulis mengandung makna membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, pensil atau kapur. Menulis disini bukan berarti sekedar membuat huruf saja, akan tetapi menulis disini dapat

¹² Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa," *Didaktika* 09 No. 1 (2020): 1.

¹³ Mahmud Arif, *Tafsir Pendidikan* (Yogyakarta: Ombak, 2015), 24.

¹⁴ Masrifah, "Implementasi Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun," 28.

diartikan sebagai cara mengungkapkan sesuatu sampai menjadi tulisan yang layak dikatakan sebagai tulisan.¹⁵

Kegiatan menulis ini diarahkan untuk anak-anak yang beragama Islam yang belum mampu menulis Al-Qur'an karena belajar menulis Al-Qur'an akan lebih mudah ketika anak sudah mampu menulis huruf latin. Untuk itu kemampuan menulis huruf latin adalah langkah awal untuk belajar menulis Al-Qur'an.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) dapat diartikan yang membimbing siswa untuk membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya. Kualitas suatu kegiatan dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan dan berkualitas dan berhasil apabila siswa terlibat aktif dalam hal fisik, mental maupun sosial selama proses kegiatan. Sedangkan dari segi hasil, dapat dikatakan efektif apabila terjadi perubahan perilaku pada diri siswa kearah yang lebih positif.¹⁶

b. Dasar Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an

Dasar kegiatan Baca Tulis Qur'an mengacu pada Al-Qur'an surat Al-'Alaq 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

¹⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 71.

¹⁶ Hasanah, "Efektivitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas VII MTsN Sumberagung Jetis Bantul," 6.

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3), Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).*” (Q.S Al-Alaq 1-5)¹⁷

Dalam ayat tersebut Allah SWT menyerukan selain kewajiban mendirikan shalat, umat Islam berkewajiban untuk dapat mengajarkan Al-Qur’an melalui membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkan. Oleh karena itu, anak perlu dibekali keterampilan membaca Al-Qur’an sedini mungkin, sehingga diharapkan anak dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur’an dengan baik dan benar ketika dewasa nanti.¹⁸

Untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur’an dengan benar, maka proses belajar membaca dan menulis Al-Qur’an sebaiknya dimulai sejak dini (anak-anak). Sebab, pada usia dini potensi dan kemampuan anak sangat bagus dalam menerima pelajaran. Jika sejak dini sudah diajarkan membaca dan menulis huruf Al-Qur’an, maka diharapkan mereka akan lebih mudah dalam membaca dan menulis Al-Qur’an saat dewasa kelak.

c. Tujuan Baca Tulis Al-Qur’an

Tujuan mempelajari Al-Qur’an diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, 96:1-5.

¹⁸ Asna Nur Rachma and Afifah Endah Sasanti, “Implementasi Pembelajaran BTA Melalui Metode Iqro’ Pada Anak SD Dukuh Tebon Gede,” *Jurnal Ilmiah: Kampus Mengajar* 01, no. 01 (2021): 31–32.

- 1) Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dan menjadikan bacaan yang istimewa.
- 2) Membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih dan dapat memahami hukum-hukum bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
- 3) Mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an salah satunya perintah shalat.
- 4) Menghafal sejumlah surat-surat, ayat pilihan, dan do'a harian yang terdapat pada Al-Qur'an.
- 5) Berperilaku baik sesuai tuntunan Islam dan pengalaman pendidikannya.
- 6) Dapat menulis huruf hijaiyah dengan benar.¹⁹

d. Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Baca Tulis Qur'an harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa. Metode-metode pembelajaran Baca Tulis Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dikenal dengan beberapa metode, antara lain metode *Baghdadiyah*, *Iqra'*, *Qiraati*, *Yanbu'a*, *Ummi*, *Al-Bayan*, dan lainnya.²⁰

¹⁹ Nila Qurrati Sahala, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang," *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No (2022): 374.

²⁰ Adri Efferi, *Materi Dan Pembelajaran Qur'an Hadis MTs-MA* (Kudus: Buku Daros, 2009), 40-47.

1) Metode *Baghdadiyah*

Metode *Baghdadiyah* merupakan metode belajar Al-Qur'an yang telah lama berkembang di Indonesia. Metode ini dikenal dengan istilah *juz amma* yang secara luas digunakan di dalam wilayah Asia Tenggara. Metode *baghdadiyah* adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan cara-cara anak-anak membaca Al-Qur'an dengan mengeja huruf Al-Qur'an perkata. Dalam penerapannya metode *baghdadiyah* mengharuskan guru/ustadz melafalkan huruf Al-Qur'an yang diikuti oleh anak-anak, selanjutnya anak-anak mengulang sehingga dapat melafalkannya sendiri.²¹

2) Metode *Qiro'ati*

Metode *Qiro'ati* adalah suatu metode dalam membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.²²

Metode *Qiro'ati* merupakan sebuah metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dalam metode *Qiro'ati* terdapat dua pokok yang mendasar yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung, maksudnya adalah dalam

²¹ Syafira Ayu Armadhy Putri dan Munawir Pasabiru, "Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas VIII-1 SMP Al-Washilah 30 Medan," *Multidisiplin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 02 (2023): 46–47.

²² Hetty Mulyani dan Maryono, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Paramurobi* 1, no. 2 (2018): 22.

pembacaan jilid, atau Al-Qur'an tidak dengan cara mengeja akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.²³

3) Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* merupakan metode pembelajaran yang dilengkapi dengan pemilihan materi pembelajaran membaca dan teknik penyampaiannya kepada anak didik yang dirasa sangat simpel, efektif dan universal. Metode ini disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid.²⁴

Dalam metode *yanbu'a*, lebih menekankan pada Rasm Utsmani dengan menggunakan jilid 1 sampai 7 dan buku panduan hafalan, materi tambahan *ghorib* sebagai penunjang dalam pengajaran Al-Qur'an yang disusun secara praktis dan sistematis yang disesuaikan dengan kemampuan anak.²⁵

4) Metode *Ummi*

Metode *Ummi* merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Lembaga *Ummi Foundation* (UF) Surabaya. Lembaga *Ummi Foundation* adalah sebuah lembaga yang membantu lembaga formal atau non formal

²³ District, District, and Dasar, "Minat Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa SDN 3 Tumbang Jutuh Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas," 152.

²⁴ Rina Dian Rahmawati and Aisyah, "Penerapan Metode Yanbu 'a Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras," *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): 439.

²⁵ Ayi Nutfi Palufi and Ahmad Syahid, "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): 33, <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.21>.

dan khususnya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, menyenangkan dan menyentuh hati.

Metode ummi adalah metode yang menggunakan sebuah sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi yang terangkum dalam tujuh program dasar ummi, yaitu meliputi pengesahan (*tashīh*), memperbaiki bacaan (*tahsin*), Sertifikasi, pelatihan (*coach*), supervisi, uji kompetensi (*munaqasah*).²⁶

5) Metode *Al-Bayan*

Metode ini terdiri dari satu jilid saja, dan ditulis dalam buku setebal 71 halaman. Awalnya, penemuan itu dinamai metode insan. Setelah dievaluasi, metodenya didapatkan akhirnya namanya diubah menjadi metode *Al-Bayan*. Dengan belajar enam bulan, siswa diharapkan mampu melafalkan ayat Al-Qur'an secara baik.

Metode *Al-Bayan* adalah metode yang mengajarkan cara cepat belajar Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar menurut tajwid, metode ini menggunakan buku yang disusun secara sistematis, dilengkapi dengan pengetahuan tajwid praktis, dan dibantu dengan cara membaca versi

²⁶ Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 168.

Indonesia.²⁷ Dalam pengajarannya, metode *Al-Bayan* menggunakan tingkat usia sekolah dan jumlah pertemuan sebagai tolak ukur pembelajarannya, sehingga bagi mereka mempunyai pembelajaran yang berbeda.²⁸

6) Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* adalah cara mengajarkan Al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan "*Child Centered*" yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuannya.²⁹

Metode *Iqro* adalah metode membaca Al-Qur'an yang secara langsung menekankan pada latihan membaca. Buku *Iqro* terdiri dari 6 jilid, dimulai dari level sederhana dan melangkah ke level sempurna. Metode *Iqro* lebih mengutamakan kemampuan individu masing-masing siswa dalam pelaksanaannya. Dalam metode ini terdapat sepuluh sifat *Iqro*, yaitu: Bacaan langsung, Cara Baca Siswa Aktif (CBSA), Privat atau klasikal, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif, dan Fleksibel.³⁰

²⁷ Herlina Heni, Martias, and Ganda. Sumekar, "Efektivitas Metode Al-Bayan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Anak Tunarungu," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 2, no. 3 (2013): 684.

²⁸ Diana Diana, Salasih Salasih, and Maskan Abdul Fatah, "Efektivitas Metode Al-Bayan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Anak," *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 1, no. 2 (2019): 97, <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i2.2966>.

²⁹ Rungan District, Rungan District, and Sekolah Dasar, "Minat Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa SDN 3 Tumbang Jutuh Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas," *Adiba: Journal Of Education* 3, no. 1 (2023): 152.

³⁰ Rachma and Sasanti, "Implementasi Pembelajaran BTA Melalui Metode *Iqro'* Pada Anak SD Dukuh Tebon Gede," 32.

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Terdapat juga prinsip-prinsip dasar metode *iqro'* yang terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.

- a) *Tariqat asantiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi).
- b) *Tariqat atadrij* (pengenalan dari mudah kepada yang sulit).
- c) *Tariqat muqaranah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama).
- d) *Tariqat latifathul athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan).³¹

e. Strategi Baca Tulis Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas terkait dengan sistem dan proses pencapaian tujuan diadakannya kegiatan tersebut oleh lembaga pendidikan. Oleh karena itu kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) harus memiliki strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut macam-macam strategi pelaksanaan pembelajaran dalam Baca Tulis Al-Qur'an menurut Zarkasyi, yaitu:

- 1) Sistem privat, sistem ini juga dapat dikatakan sebagai sistem sorogan atau individu. Dalam prakteknya siswa bergiliran satu

³¹ Mahin Mufti, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Hasani Gamping Pagak, Malang, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), 12.

persatu menurut kemampuan bacaannya (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman)

- 2) Sistem klasikal, sistem ini dibagi menjadi dua yaitu: klasikal individu dan klasikal baca simak. Dalam prakteknya klasikal individu, guru menerangkan termasuk membacakan sedangkan siswa mendengarkan kemudian siswa dinilai bacaannya. Sedangkan dalam klasikal baca simak, guru menerangkan termasuk membacakan kemudian siswa di tes satu persatu dan disimak oleh teman sebayanya dan dinilai.
- 3) Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), dalam prakteknya bacaan langsung di eja, siswa lebih banyak membaca dan guru hanya membetulkan bacaan jika ada yang salah.³²

2. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya.³³ Sedangkan pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat membantu proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada siswa. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar

³²Titin Mariatul Qiptiyah, Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'allim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 13 No. 2 (2021), 322.

³³ Kemendikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus versi online*, Diakses pada tanggal 16 Juni 2023, <https://kbbi.web.id/pelaksanaan>

dapat belajar dengan baik.³⁴ Dari kedua pengertian tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian ilmu dari guru kepada siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Saiful Bahri dan Aswan Zein pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.³⁵

b. Tahapan-Tahapan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut Nana Sudjana, secara umum ada tiga tahapan pokok dalam strategi pembelajaran, yaitu tahapan permulaan (pra-instruksional), selanjutnya tahapan pengajaran (instruksional) dan terakhir tahapan penilaian dan tindak lanjut.³⁶

1) Tahap awal pembelajaran

Tahapan awal pembelajaran adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar.

Tujuan tahapan ini adalah untuk mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap materi yang telah diterimanya, dan

³⁴ Siti Nurhasanah, Dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 4.

³⁵ R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Dari Diera Covid-19*, (Banyumas, Lutfi Gilang, 2020), 76.

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 147.

menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan materi pembelajaran hari itu. Tahapan awal pembelajaran dalam strategi pembelajaran mirip dengan kegiatan pemanasan dalam olahraga. Kegiatan ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan pembelajaran atau tahapan inti, merupakan tahapan memberikan materi pembelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan pokok siswa untuk mempelajari materi yang telah direncanakan. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran, termasuk di dalamnya materi yang akan disampaikan. Dengan demikian kegiatan inti pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran yang telah direncanakan.

3) Penilaian dan tindak lanjut

Tahap penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan pembelajaran. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Secara umum kegiatan akhir dan

tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru diantaranya:

- a) Menilai hasil proses belajar mengajar
- b) Memberikan tugas/latihan yang dikerjakan diluar jam pelajaran
- c) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar
- d) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa diluar jam pelajaran
- e) Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa, kemungkinan siswa harus diberikan pengarahan pembelajaran secara perorang atau kelompok untuk melaksanakan program pengayaan dan atau perbaikan yang dilakukan diluar jam pembelajaran.

Tahapan tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan siswa setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Siswa yang telah mencapai hasil baik dalam tes formatif dapat meneruskan sebagian pelajaran selanjutnya atau mempelajari materi tambahan untuk memperdalam pengetahuan yang telah dipelajari. Siswa yang mendapat hasil kurang dari tes formatif harus mengulang isi pembelajaran tersebut.³⁷

³⁷ Siti Nurhasanah, Dkk, *Strategi Pembelajaran*, 13-18.

c. Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa pembelajaran adalah bantuan yang diberikan guru agar dapat membantu proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada siswa. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 ponorogo menerapkan metode *iqro'*, oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an memiliki tahapan-tahapan sebagaimana pelaksanaan metode *iqro'*. Berikut tahapan-tahapan pelaksanaan dalam metode *iqro'*, diantaranya:

- 1) *Al-Tariqiyah bi al-Mahaakah*, yang dilakukan dengan guru pengajar memberikan anutan bacaan yang benar dan para siswa mencontohnya.
- 2) *Al-Tharigah bi al-Musyaafahah*, merupakan siswa memperhatikan gerak bibir guru pengajar dan guru pengajar juga memperhatikan teknik gerak bibir siswa untuk mengetahui tepat atau tidaknya siswa melafalkan *Makhārijull ḥurūf*.
- 3) *Al-Thariqiah bi al-kalaam al-shorih*, merupakan teknik yang digunakan guru pengajar untuk melafalkan bacaan dengan jelas dan komunikatif,

- 4) *Al-Thariqiyah bi al-saul li Maqaashid al-Ta'limi*, merupakan teknik guru yang mengajukan suatu pertanyaan-pertanyaan dan murid menjawabnya seperti halnya guru yang menunjuk bagian-bagian huruf dan murid membacakannya.³⁸

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan menurut kamus bahasa Indonesia yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan.³⁹ Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.⁴⁰ Kemampuan menurut Robbins adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan beberapa tugas pada suatu pekerjaan.⁴¹

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Al-Qur'an mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun

³⁸ Muhammad rizki, "Implementasi Metode Iqro' Sebagai Pembelajaran Pertama Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Musthafawiyah Desa Sungai Kuning Provinsi Riau, (Thesis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2022), 39-40.

³⁹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 909.

⁴⁰ Stephen P. & Timothy A. Judge Robbins, *Organizational Behavior* (USA: Pearson International Edition, 2009), 57.

⁴¹ Sahala, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang," 375.

rapi.⁴² Menurut Hasbi Ash Shiddieqy mengemukakan pendapatnya bahwa Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah masdar dari isim maf'ul. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah nama lain dari kalamullah yang diturunkan kepada nabi muhammad SAW, yang ditulis dalam *Muṣḥaf* yang tidak dapat ditiru dan ditandingi oleh yang menentangnya walaupun sekadar satu ayat saja dari padanya dan kita beribadah dengan mentilawahkannya.

Sedangkan menurut Masyfuk Zuhdi dalam bukunya Pengantar Ulumul Qur'an mengemukakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian nabi muhammad, yang ditulis dalam *Muṣḥaf-muṣḥaf* yang diriwayatkan dengan jalan *Mutāwatir* dan dipandang mutawatir membacanya.⁴³

Para ulama mendefinisikan Al-Qur'an dengan menyebutkan bahwa: "Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada nabi muhammad saw. Yang pembacaannya merupakan suatu ibadah."⁴⁴

Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sebagai tahapan pertama untuk mempelajari Al-Qur'an sebelum memahami terjemah, ulumul Qur'an dan tafsirnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafalkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat

⁴² Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an -Manna Khalil Al-Qattan*, 15.

⁴³ Hakim, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Manfaatnya*, 3-4.

⁴⁴ Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an -Manna Khalil Al-Qattan*, 17.

yang menyertainya seperti *qolqolah* dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti *gunnah*, *idgham* dan lain-lain).⁴⁵

Jadi kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an adalah kemampuan yang dilakukan secara berurutan yaitu membaca dan menulis, di mana seseorang itu mempunyai suatu keterampilan dalam membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum bacaannya dan ilmu tajwid, serta dapat menulis dengan cara menyalin rangkaian huruf-huruf hijaiyyah dengan benar, rapi dan indah yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.⁴⁶

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator menunjukkan apakah seseorang memiliki suatu kemampuan dan tingkat penguasaannya. Indikator mengukur pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan dan kecakapan hidup yang ditunjukkan bahwa siswa telah mampu mencapai kompetensi yang ditandai dengan perubahan yang diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator adalah hal-hal yang dilakukan siswa yang dapat dilihat guru yang menunjukkan bahwa siswa telah belajar untuk melakukan kegiatan secara mandiri.⁴⁷

⁴⁵ Koko Adya Winata, "Peningkatan Kemampuan Siswa Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 06 No. 02 (2020).

⁴⁶ Hasanah, "Efektivitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas VII MTsN Sumberagung Jetis Bantul," 61.

⁴⁷ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2012), 191.

Indikator yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, siswa dikatakan mampu membaca Al-Qur'an ketika mengenal dengan baik huruf hijaiyah dari mulai bentuk sampai dengan cara menyambung huruf. Setelah mampu mengenal dan paham huruf hijaiyah maka seseorang dapat membaca dengan baik ayat per ayat dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Siswa dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik ketika ia dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan *Makhārijull ḥurūf* dan kaidah tajwid.⁴⁸

Seseorang dikatakan mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar apabila dapat memenuhi aspek-aspek dibawah ini:

1) Ketepatan Membaca Sesuai Kaidah Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan kaidah/cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Kepada para sahabatnya dengan baik dan

⁴⁸ G. Giftia, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung," *Istek: Jurnal Kajian Islam, Sains, Dan Teknologi* 08 No. 1 (2014).

benar.⁴⁹ Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berkonsentrasi kepada kelancaran dan kebenaran bacaan Al-Qur'an.

2) Kesesuaian Membaca dengan Makhrajnya

Makhārijull Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang siswa tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau dari mana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.⁵⁰

Dalam membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama seorang siswa dapat mempelajari tempat keluarnya huruf yang berjumlah 19 buah dan terbagi dalam 5 *mawadhi* (*maudhi'*-*maudhi'*), yaitu tempat letaknya makhraj-makhraj. Diantaranya adalah: a) *maudhi'* -*jauf* yang artinya tempat makhraj yang terletak di rongga mulut, b) *maudhi'*-*halq* (terletak ditenggorokan), c) *maudhi'*-*lisan* (terletak di lidah), d) *maudhi'*-*syafatain* (terletak di dua bibir), e) *maudhi'*-*khaisyum* (terletak di pangkal hidung).⁵¹

⁴⁹ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer Tujuh Belas Kali Pandai* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 15.

⁵⁰ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 148, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

⁵¹ Mukroji Mukroji, "Hakekat Pendidik Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (1970): 5, <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.550>.

3) Kesesuaian Membaca dengan *Sifātu Al-ḥurūf*

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah *Jahr*, *Rokhowah*, *Syiddah*, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan di antara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan *imalah*, bacaan *naql* dan lain sebagainya.⁵²

4) Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Lancar adalah fasih, tidak terputus-putus atau tidak tersendat-sendat. Jadi dalam proses membaca Al-Qur'an dapat berlangsung dengan baik.⁵³ Bacaan Al-Qur'an yang baik adalah dilakukan dengan tenang, perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dan sesuai dengan aturan tajwid dan ilmu Qur'an Lainnya.⁵⁴

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membiasakan anak-anak belajar Al-Qur'an semenjak dini merupakan kewajiban orang tua masing-masing. Proses pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak ditekankan pada kemampuan membaca dan menulisnya. Dengan demikian tidak

⁵² Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," 149.

⁵³ Indah Zahrotul Muafah Rokim, Wahyu Ahadiyah, *Solusi Mudah Dan Menyenangkan Belajar Membaca Al-Qur'an* (Lamongan: Nawa Litera, 2021), 26.

⁵⁴ Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," 150.

ada umat Islam yang buta huruf Al-Qur'an. Setelah anak memiliki kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an kemudian dilanjutkan pada fase yang kedua yakni mempelajari makna yang terkandung di dalamnya. Meskipun belajar Al-Qur'an sejak anak-anak secara *syar'i* menjadi kewajiban bagi orang tua, namun akhir-akhir ini diasumsikan bahwa kewajiban tersebut seringkali terabaikan, seperti minat orang tua untuk mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an, keteladanan membacanya dan memotivasinya disinyalir cukup rendah, sekalipun ada potensi siswa untuk belajar Al-Qur'an, namun jika banyak faktor penyebab yang mempengaruhi, maka siswa tidak ada kesempatan untuk belajar Al-Qur'an secara maksimal.⁵⁵

Muhibbin Syah mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa sendiri yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis yang meliputi minat, motivasi dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan rumah dan lingkungan sosial atau masyarakat.⁵⁶

⁵⁵ Gusman, "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di MTsN Kedurang Bengkulu Selatan," *Al-Bahtsu* 02 No. 2 (2017).

⁵⁶ Jeli Anjelita, Umihani, dan Neily El Izzah, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mts Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon", *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan*, Vol 33 No 01 (2023)

Berikut ini faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa yang terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa sendiri, faktor ini terbagi menjadi dua yaitu faktor fisiologi dan psikologi.

a) Fisiologi

Faktor fisiologi yang mempengaruhi kemampuan dan ketidakmampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an meliputi:

(1) Kesehatan fisik, misalnya kelelahan. Karena jika seorang siswa merasa lelah setelah beraktivitas maka dia akan kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

(2) Keadaan neurologis, misalnya cacat otak. Seorang siswa yang mengalami hal tersebut akan kesulitan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

(3) Jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Karena perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa laki-laki dan perempuan, biasanya perempuan lebih sungguh-sungguh dalam belajar sehingga lebih cepat

menangkap materi yang disampaikan dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵⁷

b) Psikologi

Faktor psikologi yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

(1) Intelegensi atau kecerdasan, intelegensi siswa dapat dilihat dari mampu atau tidaknya mereka dalam bertindak. Intelegensi dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: cepat menangkap materi, cepat memahami prinsip dan perhatian, sanggup bekerja dengan baik, dan memiliki minat yang luas. Dengan tingginya nilai intelegensi siswa, maka mereka akan lebih cepat menerima materi atau informasi yang disampaikan dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.

(2) Bakat, umumnya bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seorang siswa dalam mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir. Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, bakat berpengaruh besar terhadap cepat atau lambatnya pencapaian siswa dalam menguasai tata cara membaca Al-Qur'an.

⁵⁷ Sri Belia Harapan, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Skopindo Media Pustaka, 2020), 27.

(3) Minat, merupakan kecenderungan seseorang terhadap suatu hal yang berharga seperti halnya kebutuhan. Sehingga untuk memenuhi kebutuhannya seseorang akan cenderung menyukai hal yang menurut mereka menarik. Jika sikap tersebut tumbuh dan berkembang pada pola belajar siswa dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an maka kemampuan membaca Al-Qur'an siswa akan meningkat dengan baik.

(4) Motivasi, merupakan keadaan internal seseorang yang mampu mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi siswa dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an berasal dari dalam diri siswa, seperti perasaan membutuhkan materi tersebut untuk masa depannya, dan dari keadaan lingkungan atau luar diri siswa, seperti pujian, hadiah, dan dukungan orang tua.⁵⁸

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mampu mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut:

a) Lingkungan sekolah

Dalam lingkungan sekolah terdapat tiga faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan

⁵⁸ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), 34–35.

membaca Al-Qur'an siswa yaitu: kurikulum yang dapat menyajikan bahan ajar kegiatan, guru yang profesional, serta sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan baca tulis Al-Quran.⁵⁹

b) Lingkungan keluarga

Pengaruh dari lingkungan keluarga berupa cara orangtua mendidik siswa di rumah, pengertian orangtua terhadap siswa, serta ekonomi keluarga.⁶⁰

c) Lingkungan masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar siswa. Bila lingkungan masyarakat tempat tinggal berpendidikan tinggi, baik moral dan akhlaknya, akan mendorong siswa giat belajar. Teman bergaul di lingkungan masyarakat juga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi siswa. Teman yang baik akan membawa pengaruh yang baik, sedangkan yang berkelakuan buruk dapat membawa pengaruh yang buruk pula.⁶¹

⁵⁹ Nur'aini, 36.

⁶⁰ Nurul Fajri Ramadhani, "Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Santri Pengajian Gampong Merduati," *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 5, <https://doi.org/10.22373/jrpm.v3i1.1037>.

⁶¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 60.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menemukan judul yang terkait dengan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. berikut beberapa telaah hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, yakni:

1. Penelitian oleh Siti Hanifatul Munawaroh tentang *Peran Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III SD Islam Terpadu (SDIT) Al-Ummah Sawah Lama, Ciputat*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peran Program Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III SD Islam Terpadu Al-Ummah dapat dikategorikan baik. Hal ini dilihat dari peran program Baca Tulis Qur'an di SDIT Al-Ummah yang dirasakan siswa sangat membantu dalam kelancaran membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, peran sebuah program kegiatan BTQ dalam mengembangkan kemampuan siswa sangatlah berdampak positif. Semula siswa belum menguasai sebuah kemampuan, namun setelah dibantu dengan adanya program tersebut siswa mampu meningkatkan kemampuannya dengan baik.⁶²

Metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an siswa dalam program BTQ yaitu metode Kibar. Dimana dengan metode tersebut siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih mudah dan cepat. Metode kibar adalah revolusi metode-metode membaca Al-

⁶² Siti Hanifatul Munawaroh, "Peran Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III SD Islam Terpadu (SDIT) Al-Ummah Sawah Lama Ciputat" (Thesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021), 50.

Qur'an sebelumnya. Kibar merupakan metode kontemporer mengenai cara membaca Al-Qur'an yang disusun sesuai dengan perkembangan karakter anak.⁶³

Adapun persamaan penelitian dengan penelitian ini adalah terkait dengan program Baca Tulis Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan objek, yang dalam hal ini adalah siswa sekolah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus penelitian. Fokus penelitian diatas terdapat pada peran program Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sedangkan penelitian skripsi yang akan ditulis peneliti berfokus pada implementasi atau pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Penelitian oleh Mammun Masrifah tentang *Implementasi Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun.*

Hasil dari penelitian ini adalah program baca tulis Qur'an (BTQ) sangat berpengaruh bagi siswa di SDN Dolopo 02 dikarenakan sebelum diadakannya program BTQ siswa kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an akan tetapi setelah program tersebut terlaksana kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa sangat meningkat, dan siswa juga bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil atau dilagukan. Dalam pelaksanaan program Baca Tulis Qur'an (BTQ) guru mengajar dengan menggunakan metode ummi untuk

⁶³ Munawaroh, 25.

mempermudah siswa dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan untuk menulis Al-Qur'an siswa latihan menulis huruf hijaiyah setiap pembelajaran berlangsung.

Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat program Baca Tulis Qur'an. Salah satu faktor pendukungnya adalah dukungan penuh dari Bupati Madiun dalam Peraturan Bupati Madiun Nomor 64 tahun 2016 tentang pendidikan karakter berbasis keagamaan pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di kabupaten Madiun. Sedangkan faktor penghambat salah satunya adalah kemampuan siswa yang bervariasi atau berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an, terdapat siswa yang tidak mengikuti TPQ di lingkungan rumah sehingga belajar membaca dan menulis Qur'an hanya dilakukan di sekolah sehingga guru kesulitan dalam mengajar anak yang tidak mengikuti TPQ di lingkungannya karena sering tertinggal dengan siswa yang lainnya.⁶⁴

Adapun persamaan yang terdapat dari penelitian ini dengan skripsi peneliti terletak pada fokus penelitian, yakni penelitian diatas berfokus kepada implementasi Baca Tulis Qur'an di sekolah. Sedangkan perbedaan yang dapat peneliti temukan adalah objek yang diteliti dimana penelitian ini berobjek di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun sedangkan peneliti di sini memilih objek di SMPN 5 Ponorogo, selain itu perbedaan itu terdapat pada tujuan penelitian yang mana penelitian diatas bertujuan mengetahui pelaksanaan

⁶⁴ Masrifah, "Implementasi Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) Di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun," 109.

program Baca Tulis Al-Qur'an saja sedangkan penelitian peneliti di sini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

3. Penelitian oleh Binti Nuraini *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu*. Hasil dari penelitian ini adalah MI Miftahul Ulum memiliki perencanaan program BTQ metode tilawati yang baik dan tersusun jelas. Hal ini dikarenakan pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an metode tilawati di MI Miftahul Ulum bekerjasama dengan cabang tilawati Kota Batu. Dalam pelaksanaannya MI Miftahul Ulum mendatangkan 17 ustadz/ustadzah dari luar yang sudah mengikuti diklat standarisasi tilawati.

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat diartikan suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu ros dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.⁶⁵

Adapun persamaan yang terdapat dari penelitian ini dengan skripsi peneliti terletak pada fokus penelitian, yakni penelitian diatas berfokus kepada implementasi Baca Tulis Qur'an di sekolah. Sedangkan perbedaan yang dapat peneliti temukan adalah objek dan tempat penelitian. di mana penelitian ini meneliti siswa MI Miftahul Ulum di Kota Batu sedangkan peneliti di sini meneliti siswa SMPN 5

⁶⁵ Binti Nuraini, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Metode Tilawati Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu" (Thesis, Univeristas Islam Malang, Malang, 2020), 4-8.

di Kabupaten Ponorogo, selain itu penelitian diatas menggunakan metode tilawati Qur'an sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan metode iqro.

4. Penelitian oleh Yosi Verawati tentang *Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an siswa sudah diterapkan dengan baik. Hanya saja secara teknis pelaksanaannya ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan pedoman buku wafa. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dengan metode Wafa yang telah diterapkan, kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an terutama untuk siswa kelas 1A pada materi dasar mengenal huruf berharakat fathah tunggal dapat dikatakan meningkat.⁶⁶

Penerapan metode Wafa ini menitik beratkan pada metode pembelajaran yang menyenangkan untuk anak-anak tetapi juga dapat memberikan pemahaman yang tepat dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu dalam penerapan metode wafa ini anak dibuat senang dengan suasana pembelajarannya kemudian akan dengan mudah menerima penjelasan dari guru. Dengan kata lain penerapan metode yang menyenangkan akan meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga nantinya siswa lebih mudah dalam

⁶⁶ Yosi Verawati, "Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong" (Thesis, IAIN Curup, Bengkulu, 2020), 71.

menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru dan akan meningkatkan kemampuan siswa.⁶⁷

Adapun persamaan yang terdapat dari penelitian ini dengan skripsi peneliti terletak pada fokus penelitian, yakni penelitian diatas berfokus kepada pelaksanaan dan implementasi Baca Tulis Qur'an di sekolah. Sedangkan perbedaan yang dapat peneliti temukan adalah objek dan tempat penelitian. di mana penelitian ini meneliti siswa SDIT Khoiru ummah di Rejang Lebong sedangkan peneliti di sini meneliti siswa SMPN 5 di Kabupaten Ponorogo, selain itu penelitian diatas menggunakan metode Wafa sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan metode iqro.

5. Penelitian oleh Alya Mashar Zulfa tentang *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon*. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan program BTQ dapat dikatakan sangat berhasil, dikarenakan sebelumnya banyak yang buta Baca Tulis Al-Qur'an akan tetapi dengan adanya program BTQ tidak ada lagi siswa yang buta Baca Tulis Al-Qur'an hal ini terbukti dari kompetensi adab tilawah "sangat baik", kompetensi makhraj huruf juga "sangat baik", untuk tajwid adalah "baik", *khitobah* juga "baik" dan kompetensi hafalan juga "sangat baik".

⁶⁷ Verawati, 68.

Implementasi BTQ siswa SMPN 1 Pujon dilakukan dengan cara belajar siswa aktif atau *active-learning* yaitu model pembelajaran yang mengedepankan siswa sebagai subjek, dan guru sebagai pembimbing dalam prosesnya, siswa dikelompokkan sesuai kemampuan, dan setiap kelompok menggunakan metode yang berbeda, diantaranya: metode an-Nahdliyin, metode iqra', dan metode Qiro'ati.⁶⁸

Adapun persamaan yang terdapat dari penelitian ini dengan skripsi peneliti terletak pada fokus penelitian, yakni penelitian diatas berfokus kepada implementasi Baca Tulis Qur'an di sekolah, selain itu penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek, yakni Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan perbedaan yang dapat peneliti temukan adalah dalam pelaksanaan metode penelitiannya, dimana penelitian diatas menggunakan beberapa metode dalam membimbing siswa dengan kelompok yang berbeda yaitu menggunakan metode an-Nahdliyin, metode iqra', dan metode Qiro'ati. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini menggunakan metode iqro dalam pelaksanaannya.

⁶⁸ Alya Mashar Zulfa, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon" (Thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), 129.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Saat Ini

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Hanifatul Munawaroh, 2019, <i>Peran Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III SD Islam Terpadu (SDIT) Al-Ummah Sawah Lama, Ciputat, SD Islam Terpadu (SDIT) Al-Ummah Sawah Lama, Ciputat, Jakarta,</i>	2. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an 3. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. 4. Sasaran penelitian berupa siswa sekolah.	1. Fokus penelitian terdahulu terdapat pada peran program Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada implementasi atau pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.
2.	Masrifah, 2019, <i>Implementasi Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) Di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun, SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun</i>	1. Penelitian berfokus kepada implementasi Baca Tulis Qur'an di sekolah.	1. Sasaran penelitian terdahulu berupa siswa di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun sedangkan peneliti yang akan datang berupa siswa di SMPN 5 Ponorogo 2. Tujuan penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an saja sedangkan penelitian peneliti

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
			yang akan datang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.
3.	Binti Nuraini, 2020, <i>Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Metode Tilawati Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu</i> , MI Miftahul Ulum Kota Batu.	1. Penelitian berfokus kepada implementasi Baca Tulis Qur'an di sekolah.	1. Sasaran Penelitian terdahulu berupa siswa di MI Miftahul Ulum di Kota Batu, sedangkan peneliti yang akan datang meneliti siswa SMPN 5 di Kabupaten Ponorogo 2. Penelitian terdahulu menggunakan metode tilawati Qur'an, sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan metode iqro.
4.	Yosi Verawati, 2020, <i>Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong</i> , SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.	1. Penelitian sama-sama berfokus pada implementasi Baca Tulis Qur'an di sekolah.	1. Sasaran penelitian terdahulu berupa siswa SDIT Khoiru ummah di Rejang Lebong, sedangkan peneliti yang akan datang meneliti siswa SMPN 5 di Kabupaten Ponorogo 2. Penelitian terdahulu menggunakan metode Wafa,

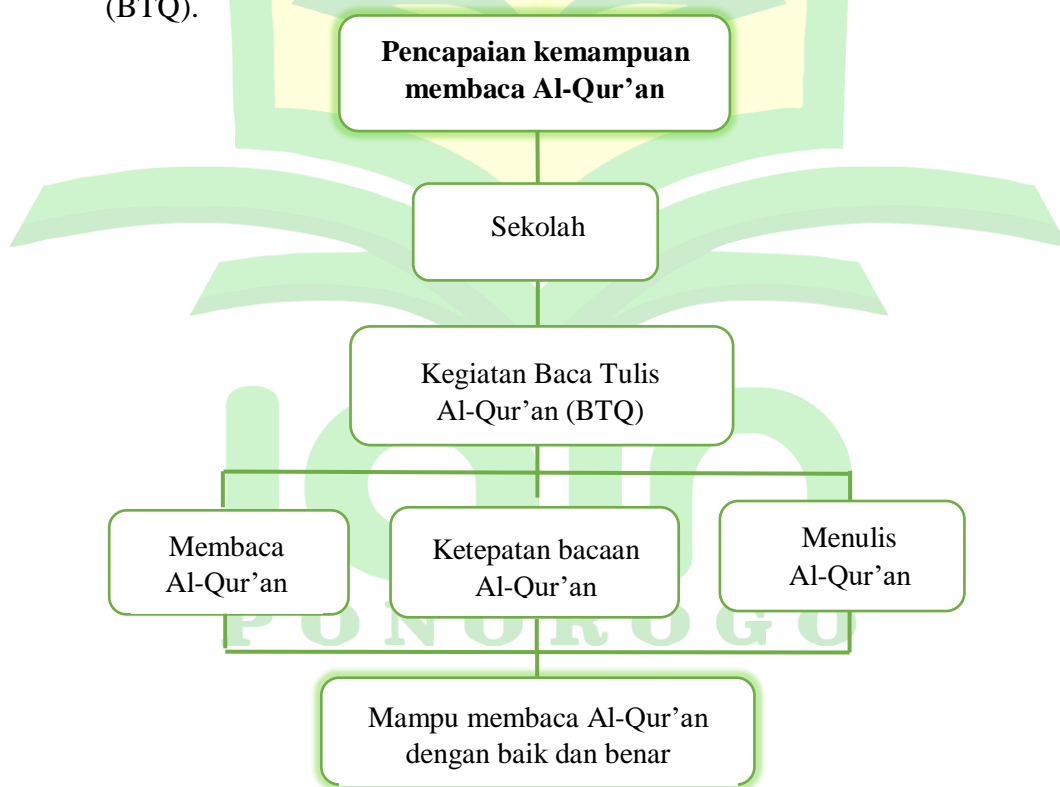
No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
			sedangkan penelitian yang peneliti teliti
5.	Alya Mashar Zulfa, 2020, <i>Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon, SMPN 1 Pujon, Malang.</i>	1. Penelitian sama-sama berfokus pada implementasi Baca Tulis Qur'an di sekolah 2. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek, yakni Sekolah Menengah Pertama.	1. Penelitian terdahulu menggunakan beberapa metode dalam membimbing siswa dengan kelompok yang berbeda yaitu menggunakan metode an-Nahdliyin, metode iqra', dan metode Qiro'ati, sedangkan penelitian yang akan diteliti ini menggunakan metode iqro dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini layak untuk dilaksanakan. Karena tidak pernah ada penelitian yang serupa dengan penelitian yang peneliti ambil. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini asli atau orisinil.

C. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman bagi kaum muslim. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang dihitung sebagai pahala. Tidak

hanya membaca Al-Qur'an saja yang terhitung pahala, melainkan juga menghayati, dan memahami isi yang terkandung di dalamnya. Mengajarkan ilmu Al-Qur'an pada anak sejak dini merupakan suatu kewajiban bagi setiap orangtua. Selain peran orangtua, sekolah juga berperan dalam pengajaran ilmu Al-Qur'an pada anak. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam mengajarkan ilmu Al-Qur'an pada anak adalah melalui kegiatan khusus Baca Tulis Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan Al-Qur'an pada diri anak mulai dari membaca sampai pada ketepatan bacaan yaitu kaidah tajwid yang benar. Sama halnya dengan yang dilakukan SMP Negeri 5 Ponorogo. SMP Negeri 5 Ponorogo berupaya mengajarkan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan mengadakan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan pada masalah yang diteliti lebih umum dan memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks. Penelitian kualitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian.⁶⁹ Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, sesuai data yang sebenarnya, yaitu data yang berupa nilai di balik data yang tampak.⁷⁰

Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.

Secara umum pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.⁷¹

⁶⁹ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), 18.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

⁷¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 4–5.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah kehidupan subjek dalam kehidupannya yang dianggap menarik dan unik oleh orang lain. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Menurut Lincoln dan Guba studi kasus merupakan penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggali kasus dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁷² Dalam hal ini, penelitian diarahkan di SMPN 5 Ponorogo terkait dengan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di SMPN 5 Ponorogo terletak di jalan Dr. Sutomo No. 11, Bangunsari, kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Sekolah ini terletak di pusat Kota Ponorogo. Sekolah ini juga berada diantara dua rumah sakit, disebelah timur yakni RSUD Darmayu dan disebelah barat RSUD Aisyiyah, sehingga lokasi sekolah ini cukup strategis dan mudah untuk dijangkau. Pengambilan lokasi ini disesuaikan dengan topik yang telah dipilih oleh

⁷² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Yogyakarta press, 2022), 32-33.

peneliti dengan diharapkan penelitian ini menemukan hal-hal yang bermakna baru yang belum diketahui oleh penulis.

Dalam pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain peneliti berpedoman pada wawancara, observasi dan sebagainya. Pada penelitian ini peneliti sebagai pengamat aktivitas, pewawancara dan observator subjek penelitian. Peneliti langsung hadir ke SMP Negeri 5 Ponorogo.

C. Data dan Sumber Data

Didalam penelitian, data tidak muncul dengan sendirinya melainkan diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang menyediakan data penelitian atau dari siapa dan dimana data penelitian itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian dapat dikategorikan menjadi dua yakni sumber primer dan sekunder.⁷³ Maka dari itu data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung di lapangan melalui observasi dan wawancara. Sumber utama dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 5 Ponorogo yang nantinya akan memberikan informasi kepada peneliti. Untuk mendapatkan data primer, peneliti akan mewawancarai siswa yang mengikuti kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, serta informan terkait Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa,

⁷³ Muharto dan Arsandy, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), 82.

yakni Guru pengajar, guru pembina/guru Pendidikan Agama Islam, serta waka kurikulum.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi tentang sejarah singkat berdirinya SMPN 5 Ponorogo, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, infrastruktur, dan letak geografis SMPN 5 Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁴ Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*), pengamatan (observasi), dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁷⁵ Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 224.

⁷⁵ Sugiyono, 137.

responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.⁷⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Keberlangsungan wawancara semi terstruktur mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.⁷⁷

Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada guru pengajar, pembina dan waka kesiswaaan dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an serta siswa SMPN 5 Ponorogo untuk memperoleh informasi yang berkaitan tentang pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 5 Ponorogo, serta implikasi capaian perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 5 Ponorogo.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan

⁷⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya, Edisi Revisi*, 102.

⁷⁷ Intan Jacob Antonius Alijoyo, Bobby Wijaya, *31 Teknik Penilaian Risiko Berbasis ISO: Wawancara Terstruktur Atau Semi-Terstruktur* (Bandung: CRMS Indonesia, 2021), 3, <https://lspmks.co.id/wp-content/uploads/2021/08/Structured-or-Semi-structured-Interview-1.pdf>.

ingatan.⁷⁸ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁹

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah teknik pengumpulan data dengan observasi/pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁸⁰ Dengan begitu peneliti tidak ikut aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMPN 5 Ponorogo, tetapi peneliti mencatat pelaksanaan serta suasana kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.⁸¹ Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data profil SMPN 5 Ponorogo, profil informan, foto-foto kegiatan, dan hal-hal lain yang dapat mempertajam data penelitian sehingga dapat diperoleh informasi secara jelas dan mendalam.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 145.

⁷⁹ Manan Rachman, *5 Pendekatan Penelitian* (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2015), 93.

⁸⁰ Ni Luh Putu Yuni Adipuryanti and I Ketut Sudibia, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali," *Piramida* 11, no. 1 (2015): 24.

⁸¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakhir Media Press, 2021), 149–50.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁸²

Menurut Miles, Huberman dan Saldana teknik analisis data dibagi kedalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah data kondensasi (*condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*).⁸³

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data yang muncul dalam teks penuh secara sistematis pada catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

Kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian yang berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data merupakan antisipatif ketika peneliti memutuskan kerangka kerja konseptual, kasus, pernyataan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih.⁸⁴ Dalam penelitian ini data terkait dengan kebijakan sekolah terkait pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, faktor-faktor yang

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 246.

⁸³ Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru* (Malang: Intelegensia Media, 2022), 104.

⁸⁴ Kelompok Komunitas IDE, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 204.

mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, dan capaian perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.⁸⁵ Data yang disajikan adalah data tentang struktur organisasi, sarana prasarana, hasil wawancara tentang kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁸⁶ Penelitian ini menyimpulkan tentang kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Sebagai sarana

⁸⁵ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 167.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 252.

untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 5 Ponorogo.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁸⁷

2. Meningkatkan Ketekunan

Pemeriksaan keabsahan data berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan". "Ketekunan" adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun "pengamatan", merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).

⁸⁷ Sugiyono, 270–71.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁸⁸

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim penelitian lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁸⁹

G. Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif di desain secara longgar, karena bisa berubah sesuai dengan awal rencana. Walaupun demikian, peneliti wajib menyusun rangkaian penelitian. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian kualitatif, diantaranya yaitu:

1. Tahapan Pra Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, c) mengurus perizinan peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh

⁸⁸ Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 92–93.

⁸⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 69.

Ketua Jurusan IAIN Ponorogo dan Dosen Pembimbing, d) menjajaki dan menilai lapangan, peneliti melakukan kegiatan interaksi fisik di dalam lapangan akan diteliti dan peneliti akan menjadi peran utama dalam penyaringan data.

2. Tahap Lapangan

Langkah *pertama*, masuk lapangan. Peneliti mempersiapkan diri dan mempelajari kondisi lapangan di SMPN 5 Ponorogo. Hal ini dikarenakan peneliti harus beradaptasi dengan lingkungan yang akan diteliti.

Langkah *kedua*, berada di lapangan. Peneliti memahami cara penelitian terutama dalam metode kualitatif serta menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada di SMPN 5 Ponorogo berlandaskan sikap dan perilaku yang menyenangkan.

Langkah *ketiga*, memilih dan menggunakan informasi, narasumber dan partisipan. Peneliti mengambil informasi melalui observasi pada kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.

Langkah *keempat*, pengumpulan data lapangan dengan melakukan triangulasi. Yaitu dengan mengecek data dari berbagai sumber yang telah ditemui di SMPN 5 Ponorogo.

Langkah *kelima*, mencatat data lapangan. Selama di SMPN 5 Ponorogo peneliti akan mencari data informasi dengan berbagai

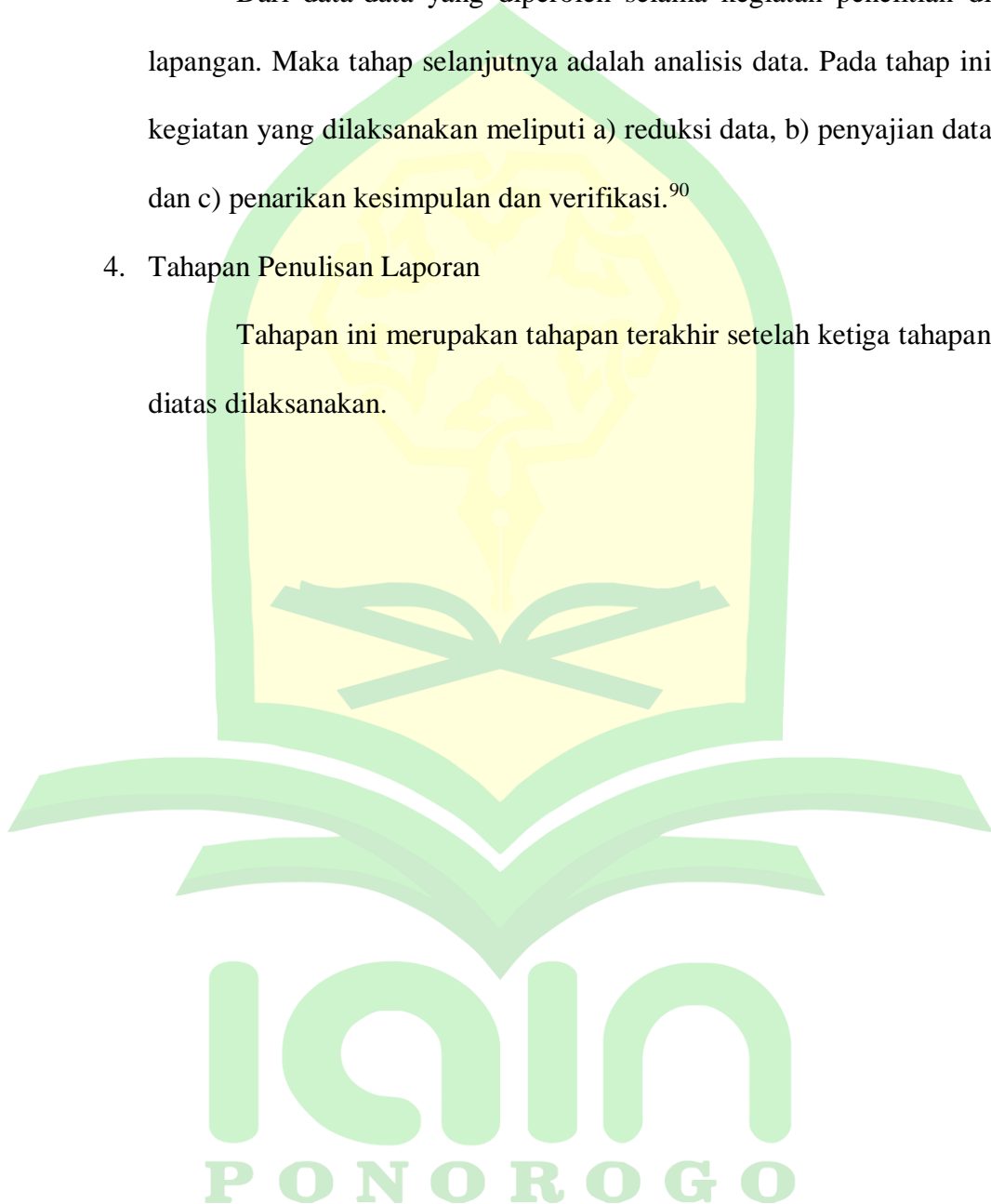
macam cara. Seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti mencatat berbagai informasi agar tidak hilang.

3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi a) reduksi data, b) penyajian data dan c) penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁹⁰

4. Tahapan Penulisan Laporan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir setelah ketiga tahapan diatas dilaksanakan.



⁹⁰ Anslem Strauss and Juliet Corbin, “Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan,” *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal*, 2007, 164.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 5 Ponorogo

Menurut dokumen profil sekolah SMPN 5 Ponorogo berdiri pada tahun 1956 dengan nama sekolah kerajinan ponorogo. Selanjutnya, dari tahun 1965 hingga sekarang SMPN 5 Ponorogo mengalami empat kali perubahan. Pada tanggal 2 april 1965 perubahan *pertama* sekolah, dari sekolah Kerajinan Ponorogo menjadi Sekolah Teknik Negeri 1 Ponorogo dengan jurusan Bangunan Gedung dan Perabot Rumah. Kemudian perubahan *kedua*, pada tanggal 5 oktober 1994 merubah Sekolah Teknik (ST) Negeri 1 Ponorogo menjadi SMP Negeri 5 ponorogo.

Kemudian pada tahun 1997, SMP Negeri 5 Ponorogo mengalami perubahan *ketiga*-nya dan ditunjuk sebagai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang melaksanakan program keterampilan (SMP keterampilan, dengan jurusan Mesin, Bangunan dan Kelistrikan).

Setelah itu perubahan *keempat* terjadi pada 2004 dengan adanya SK Bupati Ponorogo no. 75 tahun 2004 tertanggal 12 februari 2004 semua SLTP dan SMU diubah namanya menjadi SMP dan SMA. Oleh sebab itu SLTP Negeri 5 Ponorogo beralih fungsi menjadi SMP Negeri 5 Ponorogo. Mulai tahun 2010 SMP Negeri 5 Ponorogo meningkat statusnya menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) atau

lebih lengkapnya SMP Negeri 5 Ponorogo Sekolah Standar Nasional Kecamatan Ponorogo dengan nomor SK 2499/C3/KP/2010 tanggal 10 november 2010.⁹¹

2. Letak Geografis

Keadaan geografis SMPN 5 Ponorogo ini terletak 7°52'05.3"S 111°28'19.2"E lintang bujur yang tepatnya berada di Jl. Dr. Sutomo 11, Rt. 01 Rw. 04 Kelurahan Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. SMP Negeri 5 Ponorogo merupakan sekolah yang cukup strategis dan ramai akan mobilisasi masyarakat. Hal ini dikarenakan sekolah ini berada di dekat pusat kota, terlebih di bagian timur sekolah terdapat Rumah Sakit Umum Darmayu yang cukup ramai dan di bagian Barat terdapat Rumah Sakit Umum Aisiyah yang tak kalah ramai juga. Oleh karena itu, SMPN 5 Ponorogo sangat mudah dijangkau oleh siswa dengan berbagai alat transportasi umum maupun pribadi.⁹²

3. Profil Sekolah

Nama sekolah : SMP Negeri 5 Ponorogo
 Alamat: Jalan : Dr. Soetomo No. 11
 Desa/Kelurahan : Bangunsari
 Kecamatan : Ponorogo
 Kabupaten : Ponorogo
 Provinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 63419

⁹¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/03-IV/2023

⁹² Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/31-III/2023

Nomor Telepon : (3252) 481442
E-mail : smpn5po@gmail.com
NPSN : 20510720
Jenjang Akreditasi : A
Status Sekolah : Negeri dan SSN (Sekolah Standar Nasional)

SMP Negeri 5 Ponorogo merupakan sekolah menengah pertama yang ada di Kota Ponorogo. Sekolah ini terletak pada lokasi yang sangat strategis yang berlokasi di Jl. Dr. Sutomo no. 11. SMPN 5 Ponorogo menjadi salah satu tempat yang nyaman untuk menuntut ilmu di tingkat sekolah menengah, hal ini dikarenakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, hijau, dan sehat, serta dilengkapi fasilitas yang lengkap. Selain itu di SMPN 5 Ponorogo terdapat guru dengan keahlian di bidang masing-masing dan karyawan yang selalu siap dan tanggap untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.

SMPN 5 Ponorogo juga menyandang predikat Sekolah Adiwiyata, yaitu sekolah yang peduli lingkungan sehat, bersih dan indah. Dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita. Disamping kegiatan akademik, SMPN 5 Ponorogo juga memfasilitasi perkembangan bakat minat siswanya dengan memberikan berbagai macam pilihan ekstrakurikuler yang lengkap. Dengan adanya kegiatan ekstra ini, siswa yang berprestasi telah memberikan berbagai macam prestasi

dari perlombaan-perlombaan yang diselenggarakan baik di tingkat kabupaten, bahkan sampai ke tingkat nasional.⁹³

4. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan

a. Visi SMPN 5 Ponorogo

Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Bagi sekolah, visi adalah imajinasi moral yang menggunakan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang.

“Menciptakan generasi yang berprestasi, jujur, peduli dan berbudaya lingkungan, berdasarkan iman dan taqwa”

b. Misi SMPN 5 Ponorogo

Ada beberapa misi yang ada di SMP Negeri 5 Ponorogo, yaitu:

- 1) Menumbuh kembangkan sikap kejujuran dan pengalaman agama
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang kreatif
- 3) Pengembangan fasilitas sarana prasarana pendidikan yang berkelanjutan
- 4) Mewujudkan lulusan yang berprestasi yang berbasis budaya lokal dan nasional
- 5) Mewujudkan budaya peduli lingkungan yang asri dan pelestarian lingkungan
- 6) Warga sekolah berupaya mewujudkan pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan

⁹³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/03-IV/2023

- 7) Warga sekolah berupaya mewujudkan pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan
- 8) Mewujudkan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mewujudkan warga sekolah yang bersifat jujur beriman dan bertaqwa
- 2) Menghasilkan pengembangan kurikulum yang kreatif dan inovatif
- 3) Mewujudkan pengembangan dan ketersediaan sarana prasarana secara berkelanjutan
- 4) Menghasilkan standar kompetensi lulusan yang berprestasi dengan kearifan budaya lokal dalam bingkai budaya nasional
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang berbudaya lingkungan yang asri dan lestari.⁹⁴

5. Struktur Organisasi

Tujuan dibentuknya struktur organisasi sekolah adalah untuk untuk memperoleh efisiensi dan mekanisme kerja antar bidang atau sub bidang, dengan begitu kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Dengan adanya struktur organisasi sekolah ini, kepala sekolah akan lebih mudah untuk mengkoordinir tugas-tugas yang diberikan kepada bawahannya. Sehingga, pelaksanaan pendidikan akan dapat

⁹⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/03-IV/2023

berjalan dengan tertib dan lancar. Struktur organisasi SMPN 5 Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Komite	:	Ikhwanul Abrori, MA
Kepala Sekolah	:	Drs. Mulyono, M.Pd
Koordinator Tata Usaha	:	Ismanu, S.IP.
Wakasek Kurikulum	:	Widodo, S.Pd.
Wakasek Kesiswaan	:	Dasuki, S.Pd.
Wakasek Humas	:	Taufiq Azhari,S.Pd.
Wakasek Sarpras	:	Supartin, S.Pd.
Lit. Bang	:	Drs. Moch. Fadholi, S.Kom, M.Pd.
Pustakawan	:	Dyah Purwantini Budi M., S.Pd. Budi Widodo,S.Pust
Laboran	:	Sumartin, S.Pd.
Koordinator BK	:	Lilik Wulandari, S.Pd.
Guru	:	Wali Kelas
Guru	:	Mata Pelajaran
Guru Pembimbing	:	Lilik Wulandari,S.Pd. Drs. Dwi Karyono, M.Pd. Eka Wahyungintyas

6. Keadaan Guru

Keadaan guru di SMPN 5 Ponorogo memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan kualifikasi yaitu telah menyelesaikan pendidikan setara dengan D4/S1 kependidikan. Selain itu guru di SMPN 5 Ponorogo memiliki latar belakang kompetensi dan keahlian mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, serta memiliki sertifikat profesi dan pengalaman mengajar sebagai guru. Jumlah guru di SMPN 5 Ponorogo sebanyak 54 guru dengan tugasnya masing-masing, disamping itu sekolah memiliki tenaga kependidikan sebanyak 22 orang yang bertugas menjalankan tanggungjawab yang

telah diberikan.⁹⁵ Berikut Ini gambaran umum tentang jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMPN 5 ponorogo. Data selengkapnya dapat dilihat pada data tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Data guru di SMPN 5 Ponorogo

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Ruskamto, S.Pd., M.Pd.		Kepala Sekolah
2.	Khoiriyatul Farida, M.Pd.I.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	-
3.	Khomal Baharudien, S.Pd.I.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Staf kesiswaan dan wali kelas
4.	Lutfi Najamul F., S.com., M. Pd.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Wali kelas
5.	Drs. Suyipto	PPKn	Wali kelas
6.	Mukti Windarti, S.Pd.	PPKn	-
7.	Ida Tridayati, S.Pd.	PPKn	Staf Kurikulum, wali kelas
8	Drs. Kahar Mudzakkir	Bahasa Indonesia	
9	Titik Hermawati S., S.Pd.	Bahasa Indonesia	Staf Kurikulum
10	Sri Wahyuningsih, S.Pd.	Bahasa Indonesia	-
11	Titik Maryati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	-
12	Yatijem, S.Pd.	Bahasa Indonesia	-
13	Katini, S.Pd.	Bahasa Indonesia	-
14	Jainul arifin, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Wali kelas

⁹⁵ Lihat Transkrip Dokumetasi Nomor 05/D/05-IV/2023

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
15	Emy Andriani, S.Pd.	Matematika	Wali kelas
16	Dyah Purwanti B. M., S.Pd.	Matematika	Kepala Kepustakaan
17	Widodo, S.Pd.	Matematika	Wakasek Kurikulum
18	Dra. Sudarti Puji M.	Matematika	Wali kelas
19	Nurul Herlina, M.Pd.	Matematika	-
20	Siti Juwariyah, s.Pd.	Matematika	-
21	Drs. Agus Supriyanto	IPA	Wali kelas
22	Sri Hidayati, sPd.	IPA	Wali kelas
23	Sri Subekti, S.Pd.	IPA	Staf kurikulum, wali kelas
24	Sumartin, S.pd.	IPA	-
25	Novika Prima Budi Nursinta	IPA	Wali kelas
26	Novi aryanti, M.Pd.	IPA	-
27	Ninik Sudarsih, s.Pd.	IPS	Pembina OSIS, Staf kesiswaan dan Wali kelas
28	Drs. Suyudi	IPS	Wali kelas
29	Sutiyah, S.Pd.	IPS	Wali kelas
30	Dra. Siti Munawaroh, M.Pd.	IPS	Wali kelas
31	Boedi Soelistijo, S.Pd.	IPS	Staf kesiswaan
32	Siti fitriyah Rohmatin, S.Pd.	Bahasa Inggris	-
33	Supartin, S.Pd.	Bahasa Inggris	Wakasek Sarpras
34	Suranto, S.Pd.	Bahasa Inggris	Staf sarpras, wali kelas
35	Taufik Asyhari, S.Pd.	Bahasa Inggris	Wakasek humas

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
36	Neti Dyah Indraswari, M.Pd.	Bahasa Inggris	Wali kelas
37	Ririn Hurustyawati, S.Pd.	Seni Budaya	Wali kelas
38	Dyah Retno Wulan, S.Pd.	Seni Budaya	Staf kesiswaan dan wali kelas
39	Vendik Meycristanto, S.MG.	Seni Budaya	Wali kelas
40	Sudarmadi, S.Pd., MPd.	Penjaskes	--
41	Drs. Mudjijono	Penjaskes	Wali kelas
42	Budi cahyono,s.Pd.	Penjaskes	Staf humas, wali kelas
43	Aditya Dwi Purwiyanto, S.Pd.	Penjaskes	Wali kelas
44	Drs. Harminto	Prakarya	Wali kelas
45	Dasuki, S.Pd.	Prakarya	Wakasek Kesiswaan
46	Mulyono, ST.	Prakarya	Kepala Lab. Sekolah
47	Wagi Winarni, S.Pd.,M.Pd.	Bahasa Jawa	Wali kelas
48	Joko Bilawa, S.Sn.	Bahasa Jawa	Staf kesiswaan, wali kelas
49	Hj. Sri Wahyudah, S.Pd.	Bahasa Jawa	-
50	Drs. Mokh. Fadholi, S.kom, M. Pd.	BTIK	Staf sarpras
51	Rifki Riskia Fuadi, S.Pd.	Bahasa Jawa	Wali kelas
52	Drs. Dwi Karyono, M.Pd.	BK	-
53	Lilik Wulandari, S.Pd.	BK	-
54	Eka Wahyu Saputringtiyas	GTT	-

Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan SMPN 5 Ponorogo

No.	Nama	Jabatan
1.	Ismanu, S.IP	Koordinator Tata Usaha
2.	Dwi Ratna Eni Mintari	Kepegawaian & Tata Persuratan
3.	Hartuti,S.ST Ars	Kesiswaan
4.	Eka Octaviansah	Kesiswaan
5.	Suyono, SE	Inventaris
6.	Wardi	Bendahara
7.	Ladi,S.PdI	Penerimaan DBP Siswa
8.	Putri Ayu Indria Sari Dewi, S.Kom	Pengetikan Komputer
9.	Nur Ari Rahmawati,S.Kom	Pengetikan Komputer
10.	Andy Wijaya,SE	Pengetikan Komputer
11.	Fajar Sidik	Penjaga Malam & Satpam
12.	Iswanto	Penjaga Malam & Satpam
13.	Eko Suharto	Penjaga Malam & Satpam
14.	Sugeng Pamuji	Lab IPA
15.	Budi Widodo, S.Pust	Petugas Perpustakaan
16.	Eka Oktaviansyah,S.st Ars	Petugas Perpustakaan
17.	Agung Prasetyo	Petugas Kebersihan
18.	Didik Budianto	Petugas Kebersihan
19.	Muhammad Choiri	Petugas Kebersihan

No.	Nama	Jabatan
20.	Debit Prabeny	Petugas Kebersihan
21.	Anton Arif Arifin	Petugas Kebersihan
22.	Krisdiantoro, S.Kom	Teknisi TIK

7. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang ada di SMPN 5 Ponorogo sejumlah 832 anak yang terdiri dari 9 rombongan belajar (rombel) pada setiap tingkatan kelas. Berikut keadaan jumlah siswa secara rinci:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Rombel	L	P	Jumlah
VII	9 rombel	153	135	288 siswa
VIII	9 rombel	144	143	287 siswa
XI	9 rombel	135	122	257 siswa
Jumlah	27 rombel	432	400	832 siswa

8. Daftar Sarana dan Prasarana

Sarana memiliki pengertian segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Sarana dan prasarana di SMPN 5 Ponorogo dapat dikatakan sangat mencukupi dan memenuhi kebutuhan sekolah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstra yang lain. Hal ini tidak lepas dari kerja keras dari waka sarpras yang ada di sekolah tersebut. Sehingga sarana dan prasarana di SMPN 5 Ponorogo dapat

terpenuhi. Kebutuhan sarana dan prasarana yang ada di SMPN 5 Ponorogo diantaranya meliputi ruang kelas, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang keterampilan, laboratorium ipa, koperasi, ruang bimbingan konseling, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang osis, ruang uks, kamar mandi/ wc guru, kamar mandi/ wc siswa, mushola, dan ruang aula.⁹⁶

B. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo

Pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan dari pukul 07.00 sampai pukul 11.00. kegiatan ini dilaksanakan sejak pagi untuk menyalakan minat belajar siswa yang semakin menurun di siang hari. Dalam pelaksanaannya, tentu terdapat metode, materi, strategi dan juga guru yang berkompeten di bidangnya. Guru pengajar yang saat ini dimiliki sekolah dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an adalah sebanyak delapan belas guru dengan tambahan satu guru cadangan apabila terdapat guru yang absen. Untuk mendatangkan guru-guru yang berkompeten tersebut, SMPN 5 Ponorogo mendatangkannya dari instansi pendidikan yang terpercaya. Diantaranya adalah IAIN Ponorogo, STKIP PGRI Ponorogo, dan beberapa Pondok Tahfidz di Ponorogo. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Widodo selaku Wakasek Kurikulum SMPN 5 Ponorogo.

⁹⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/05-IV/2023

Ustadz/Ustadzah dalam kegiatan BTQ ini menyesuaikan dengan jumlah kelas yaitu sejumlah 9 kelas dengan 2 pengajar jadi jumlah keseluruhan adalah 18 Ustadz/Ustadzah ditambah 1 guru cadangan apabila ada yang absen. Untuk mendatangkan guru pengajar sekolah bekerjasama dengan organisasi terpercaya dan terpelajar dalam mendatangkan guru diantaranya adalah dengan IAIN Ponorogo, STKIP PGRI Ponorogo, dan beberapa pondok tahfidz yang ada di Ponorogo. Sekolah percaya bahwa guru yang didatangkan dari organisasi tersebut memang berkemampuan. Dan untuk kriteria bersertifikat belum ada target untuk sampai kesana.⁹⁷

Pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMPN 5 Ponorogo mulai pada tahun 2022 tahun ajar baru, hal ini sesuai dengan Peraturan Bupati (PERBUP) Ponorogo No.37 Tahun 2022 tentang peraturan keagamaan di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama sehingga dengan adanya kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Widodo selaku Wakasek Kurikulum SMPN 5 Ponorogo:

Kegiatan ini didirikan pada tahun 2016 dengan nama Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) yang mana bertujuan untuk memberantas siswa yang buta huruf dan yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dulunya kegiatan ini hanya sebatas ekstrakurikuler keagamaan, namun dengan adanya PERBUP No. 37 tahun 2022 tentang peraturan keagamaan yang mewajibkan Sekolah dasar dan Sekolah Menengah Pertama untuk melestarikan kebudayaan membaca Al-Qur'an, maka pada tahun ajaran 2022/2023 Kegiatan TBTQ dialih fungsikan menjadi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh seluruh siswa.⁹⁸

Sebelum siswa mengikuti kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an siswa mengikuti tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-III/2023

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-III/2023

membaca Al-Qur'an siswa dan di kelompok kelas mana siswa nanti ditempatkan. Tes tersebut menggunakan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi kelancaran membaca, kesesuaian tajwid, serta kesesuaian dengan *Makhārijull ḥurūf* dan *Sifātu Al-ḥurūf*.⁹⁹

Kelompok kelas dibagi atas beberapa tingkatan, dimulai dari tingkatan paling bawah yaitu iqro' yang terdiri dari tingkatan kitab iqro' jilid 1-6 kemudian tingkatan selanjutnya adalah Al-Qur'an, yaitu kelas yang sudah lancar membaca namun belum tepat tajwid, *makhārijull ḥurūf* dan *Sifātu Al-ḥurūf* -nya, dan yang terakhir adalah Tahfidz yang mana mereka rata-rata sudah khatam Al-Qur'an dan hanya mengulang kembali sambil menghafal surat-surat pendek terutama juz 30.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Lutfi Najamul Fikri selaku pembimbing kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an sekaligus Guru PAI di SMPN 5 Ponorogo.

Dalam kelompok mengaji, siswa dikelompokkan sesuai dengan hasil tes baca Al-Qur'an sebelum mengikuti kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, sehingga dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa, kelompok kelas dibagi atas iqro 1 sampai 6, Al-Qur'an, dan tahfidz yaitu kelas yang sudah khatam *binadzor* dan mulai hafalan juz 30.¹⁰⁰

Setelah pengelompokan tingkatan tersebut, siswa dapat mengikuti kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yang diadakan setiap seminggu sekali pada hari jum'at. Kegiatan ini berlangsung selama dua jam pelajaran dengan durasi waktu dua kali 40 menit. Hal ini

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-IV/2023

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-III/2023

sesuai apa yang diungkapkan oleh Guru pembimbing bahwa “Kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an dilaksanakan setiap hari jumat dengan kurun waktu 2 jam pelajaran yaitu 2 x 40 menit”.¹⁰¹

Sesuai dengan hasil observasi peneliti dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an, maka kelas dapat dibagi dalam enam jam pelajaran dengan waktu 40 menit. Siswa kelas IX pada jam pertama dan kedua, siswa kelas VIII pada jam ketiga dan keempat, dan terakhir siswa kelas VII pada jam kelima dan keenam.¹⁰²

Saat melakukan observasi, peneliti melihat pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an pada tahapan awal yang dimulainya pembelajaran dengan guru dan siswa berdo’a bersama sama. Kemudian dilakukan absensi terhadap siswa, hal ini dilakukan agar siswa selalu disiplin masuk kelas sehingga tidak ada siswa yang membolos kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an. Untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang disampaikan sebelumnya, guru pengajar mengajak siswa mengulang materi sebelumnya dengan melakukan tanya jawab sederhana.¹⁰³

Pada tahapan inti, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dilakukan dengan menggunakan metode iqro’.¹⁰⁴ Dalam proses pembelajaran Al-Qur’an, metode sangat menentukan tercapainya hasil pembelajaran yang ingin diperoleh. Oleh karena itu, sekolah menggunakan metode iqro yang umum digunakan dan mudah

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-III/2023

¹⁰² Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/07-IV/2023

¹⁰³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/07-IV/2023

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/07-IV/2023

untuk dipelajari, sehingga tujuan dari kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ratna Dewi Cahyaningtyas selaku salah satu guru pengajar dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.

Pada proses pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo, saya menggunakan metode Iqra', yakni proses pembelajaran yang menekankan pada latihan membaca secara langsung *face to face* antara guru dengan murid.¹⁰⁵

Pendapat tersebut diperkuat dengan ungkapan guru pembimbing yaitu bapak Lutfi Najamul Fikri.

Beliau mengungkapkan Metode yang digunakan adalah metode iqro yang mana umum digunakan dan mudah untuk dipelajari bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.¹⁰⁶

Dalam metode iqro' proses pembelajaran dilakukan dengan guru melafalkan bacaan dan siswa memperhatikan kemudian mencontohkannya atau melafalkan kembali. Setelah itu siswa maju satu persatu untuk disimak dan dinilai bacaannya oleh guru pengajar.¹⁰⁷

Materi yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah kitab iqro' jilid 1-6 yang kemudian akan berada pada tingkat bacaan Al-Qur'an. Dalam tingkatan baca Al-Qur'an fokus materi adalah pada bacaan dan kelancaran bacaan serta ketepatan bacaan yang meliputi kaidah tajwid dan *makhārijull ḥurūf* dan *Sifātu Al-ḥurūf*. Selain itu terdapat tambahan materi berupa hafalan surat-surat pendek. Hafalan dilaksanakan dalam setiap pertemuan yang berupa

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/31-III/2023

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-IV/2023

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/07-IV/2023

satu surat untuk surat pendek dan sepuluh ayat untuk surat yang panjang, surat-surat yang dihafalkan adalah Al-Qur'an Juz 30.

Berikut ungkapan guru pengajar Alfina Amara Fitri.

Prinsip atau fokus khusus yang diterapkan adalah bacaan Al-Qur'an dan ketepatan bacaan Al-Quran, selain itu terdapat kegiatan hafalan surat pendek yang difokuskan pada hafalan juz 30. Hafalan ini dilaksanakan dalam setiap pertemuan yang dipersiapkan adalah hafalan juz 30 minimal 1 surat (untuk surat pendek) dan 10 ayat (untuk surat yang panjang), serta *nderes* bacaan yang akan disetorkan ke ustadz/ustadzah pada saat kegiatan BTQ.¹⁰⁸

Kegiatan menulis dilakukan ketika siswa berada pada waktu tunggu untuk belajar privat di depan guru. Selama itu guru memberikan tugas siswa untuk menyalin beberapa ayat Al-Qur'an ke buku tulis dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an karena dengan menulis siswa dapat mengingat apa yang telah dibaca dan ditulis.¹⁰⁹

Tahapan terakhir dalam proses pembelajaran adalah tahapan penilaian dan tindak lanjut. Penilaian tes kenaikan tingkat dilaksanakan apabila siswa telah sampai pada lembar Akhir jilid iqro maka siswa akan dinilai lulus atau tidak menuju tingkatan selanjutnya yaitu tingkatan yang lebih tinggi. Setelah selesai pada tingkatan iqro siswa akan naik pada tingkatan Al-Qur'an, disini siswa akan mempelajari tentang kaidah tajwid dan *makhārijull ḥurūf* dan *Sifātu Al-ḥurūf* -nya serta diharapkan siswa mampu menghafal surat-surat pendek pada juz 30 dalam Al-Qur'an. Hal ini

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/31-III/2023

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/07-IV/2023

sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Widodo selaku Wakasek Kurikulum di SMPN 5 Ponorogo.

Tes kenaikan tingkat siswa tidak seperti sekolah reguler, hanya saja pengelompokan berdasarkan tes awal dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah sampai yang sudah bisa menghafal Al-Qur'an. Kemudian tentunya ketika siswa sudah mampu maka akan diluluskan, dan dinaikkan pada tingkatan berikutnya. Hal ini didasari pada cepat atau tidaknya anak-anak mempelajari dan menguasai Al-Qur'an.¹¹⁰

Indikator penilaian tes kenaikan tingkat ini sama halnya dengan tes pengelompokan kelas, yaitu dalam pembelajaran Al-Qur'an akan dinilai dari kesempurnaan mengucapkan huruf dan harakat atau kesempurnaan mengucapkan kalimat dan ayat, dan ketepatan dalam membaca meliputi memahami kaidah-kaidah tajwid, memahami *makhārijul ḥurūf* dan *ṣifātu al-ḥurūf*.¹¹¹

Selain itu, pada tingkatan Al-Qur'an setelah siswa selesai dan dianggap lulus hafalan sekolah akan menindak lanjuti pada akhir semester berupa adanya wisuda Tahfidz Juz 30 sebagai apresiasi terhadap siswa yang berprestasi.¹¹²

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa setiap hari memiliki catatan nilai atas bacaan yang dihadapkan kepada guru pengajar. Dengan adanya catatan tersebut dapat dipertimbangkan sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sebagai ujian akhir dari peningkatan kemampuan siswa apakah telah menguasai materi kitab iqro' guru pengajar

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-III/2023

¹¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-IV/2023

¹¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/31-III/2023

akan melakukan tes melalui EBTA yang terletak pada tiap jilid akhir iqro', siswa yang cepat menguasai materi iqro' maka akan cepat pula dalam menyelesaikan kitab iqro'. Sedangkan pada Al-Qur'an siswa menerima penilaian kemampuan baca setiap hari, sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca atau tidak.¹¹³

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo meliputi tahapan kegiatan awal berupa do'a, absensi siswa, dan pengulangan materi, tahapan inti berupa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode iqro' yang terdiri dari kitab jilid 1-6 dengan proses pembelajaran yang menekankan pada latihan membaca secara langsung antara guru dan murid yaitu siswa disimak pelafalannya oleh guru, dan terakhir adalah tahapan penilaian dan tindak lanjut, setiap siswa yang akan menaiki tingkatan kelas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an maka akan melakukan tes penilain yang mana didasari pada EBTA di iqro' dan untuk kelas Al-Qur'an maka penilaian melalui indikator kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, pada tingkatan Al-Qur'an setelah siswa selesai dan dianggap lulus hafalan sekolah akan menindak lanjuti pada akhir semester berupa adanya wisuda Tahfidz Juz 30 sebagai apresiasi terhadap siswa yang berprestasi.

¹¹³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/07-IV/2023

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 5 Ponorogo

Dalam proses kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an pastinya memiliki masalah tertentu sehingga kegiatan tersebut berhasil atau tidak, hal ini dapat berasal dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menurut Bapak Lutfi Najamul Fikri selaku pembimbing kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an SMPN 5 Ponorogo.

Faktor yang *pertama* adalah muslim karena jika tidak ada siswa yang beragama Islam maka kegiatan ini tidak akan berjalan dengan semestinya, pendukung *kedua* dalam satu payung bupati sangat mempengaruhi perubahan, jika tidak ada peraturan dari bupati tidak mungkin setiap anak mengikuti kegiatan mengaji yang diadakan sekolah, yang *ketiga* adalah sekolah yang mendukung kegiatan dengan memfasilitasi kegiatan, *keempat* adanya guru yang berkompeten dalam bidang baca tulis Qur'an, jika tidak ada guru yang berkompeten maka kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan semestinya, *kelima* adalah sarana dan prasarana yang disediakan di lingkungan sekolah, pendukung *keenam* adalah orang tua yang menginginkan anaknya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya di sekolah, karena jika kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an tidak dianggap memiliki dampak yang baik maka para wali akan mengajukan protes, dan yang *ketujuh* adalah penyalarsan metode pengelompokkan kelas, hal ini menghambat pengajaran membaca Al-Qur'an dari guru kepada siswa.¹¹⁴

Melalui wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 5 Ponorogo diantaranya adalah adanya siswa yang beragama Islam, adanya dukungan dari Peraturan Bupati No.37 Tahun 2022

¹¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-IV/2023

yang mewajibkan setiap anak mengikuti kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, adanya guru yang berkompeten di bidangnya, adanya dukungan dari orang tua siswa, adanya dukungan kesehatan fisik dan psikologi siswa, serta adanya sarana prasarana untuk menunjang kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an. Sarana prasarana tersebut dapat berupa ruang kelas, buku iqro, alat tulis, jurnal ajar serta absensi dan penilaian siswa.¹¹⁵ Faktor-faktor tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh ustadzah Alfina Amara Fitri sebagai guru pengajar dalam Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, sebagaimana berikut ini.

faktor eksternal dalam kegiatan BTQ yaitu dari pihak sekolah memfasilitasi untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam membaca dan menghafal, yakni dengan menyediakan kelas tahfidz. Sedangkan untuk siswa dg kemampuan yang kurang akan diberi penawaran untuk dilakukan pendampingan ekstra dengan jadwal tertentu.¹¹⁶

Dengan pernyataan tersebut terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 5 Ponorogo, yaitu adalah sekolah yang memfasilitasi kelas tahfidz, penambahan jam bagi siswa yang masih membutuhkan pendampingan, dan faktor lingkungan rumah berupa dukungan orang tua. Selain itu terdapat beberapa faktor dari diri siswa yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 5 Ponorogo hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Lutfi Najamul Fikri selaku pembimbing sekaligus Guru PAI di SMPN 5 Ponorogo.

Faktor yang berasal dari diri seorang siswa, keistiqomahannya dalam murojaah membaca Al-Qur'an, dukungan orang tua di rumah yang kurang karena kesibukan mereka, anak yang tidak

¹¹⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 09/D/10-IV/2023

¹¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/31-IV/2023

konsisten dalam membaca Al-Qur'an karena kemampuan membaca Al-Qur'an sebagaimana pisau, jika tidak diasah maka akan tumpul, dan pengaruh kesehatan jasmani maupun rohani yaitu memiliki kewarasan/memiliki akal.¹¹⁷

Hal yang sama juga diungkap oleh ustadzah Alfina Amara Fitri sebagai guru pengajar dalam Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.

Sedangkan faktor dari diri siswa itu sendiri tergantung bagaimana kesehariannya di rumah, ada yang didukung dengan sekolah madin dsb, namun ada juga orang tua yang tidak memfasilitasi untuk belajar mengaji, sehingga mulai dari tingkatan kelas bawah yaitu iqro' jilid satu.¹¹⁸

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an selama kegiatan berlangsung adalah adanya beberapa siswa yang membolos dan meninggalkan kelas hal ini menandakan bahwa minat belajar siswa masih rendah. Disamping itu faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah dukungan dari sekolah berupa fasilitas ruang yang memadai dan media pembelajaran yang disediakan, seperti halnya kitab iqro', alat tulis untuk pengajar, dan juga meja belajar.¹¹⁹

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 5 Ponorogo dapat berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah konsisten dalam mengulang bacaan, tidak adanya dukungan dari orang tua dirumah, adanya siswa yang belum bisa mengenali huruf hijaiyah dalam hal ini dapat berkaitan pada faktor kecerdasan siswa, dan.

¹¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-IV/2023

¹¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/31-IV/2023

¹¹⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/07-IV/2023

3. Capaian Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo dibentuk karena dorongan adanya anak-anak SMPN 5 Ponorogo yang sudah kelas VIII dan IX tapi banyak yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, akhirnya sekolah mempunyai inisiatif untuk menuntaskan siswa siswi agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan begitu siswa siswi dapat menyelesaikan tes praktek keagamaan yang wajib diikuti ketika memasuki kelas IX.¹²⁰

Sebelumnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 5 Ponorogo sebagian besar sudah baik, yaitu lancar membaca, memahami kaidah tajwid, memahami *makhārijull ḥurūf* dan *Sifātu Al-ḥurūf* -nya. Dan sebagian kecilnya masih perlu pendampingan dalam memahami huruf hijaiyah dan ketepatan membacanya. Setelah berjalannya proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan membaca siswa semakin mengalami peningkatan karena mengikuti Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru pengajar Alfina Amara Fitri.

Kemampuan membaca Quran siswa sebelum mengikuti kegiatan BTQ sekitar 60% sudah baik, karena ada bekal dari jenjang sebelumnya yaitu SD/MI, sedangkan 40% siswa lainnya masih perlu pendampingan ekstra. Setelah berjalannya kegiatan BTQ terdapat perubahan yang signifikan pada kemampuan membaca Quran siswa, bahkan

¹²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-III/2023

semester 1 kemarin sudah diadakan acara wisuda untuk para siswa yang telah khatam juz 30.¹²¹

Hal ini didukung dengan pendapat Arsa Bima Arifian bahwa dia telah belajar membaca Al-Qur'an semenjak sekolah dasar sehingga dia lebih mudah mempelajari Bacaan Al-Qur'an dan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu Pebry Muhammad Ginting salah satu siswa SMPN 5 Ponorogo, mengungkapkan bahwa sejak sekolah dasar dia belajar membaca Al-Qur'an namun tidak tamat sehingga kesulitan dalam mempelajari Bacaan Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih kurang dan belum mengalami peningkatan.

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an memiliki capaian perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswi, sehingga dapat sampai pada tujuannya. Menurut bapak Lutfi Najamul Fikri selaku Guru Pembimbing mengungkapkan bahwa capaian perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo.

Selama berjalannya kegiatan, kegiatan tersebut dapat membantu sekolah dalam usahanya memberantas buta huruf Al-Qur'an dan untuk mewujudkan siswa siswi yang lancar membaca Al-Qur'an dengan harapan dapat menghafal Al-Qur'an minimal juz 30. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang ditandai dengan semakin sedikitnya anak yang berada di tingkatan iqro pada tiap tingkatan kelas, hal ini dikarenakan anak-anak mengalami peningkatan jilid selama berjalannya kegiatan tersebut. Dari sisi siswa kegiatan ini dapat mendatangkan kelembutan dihati siswa-siswi sehingga anak-anak menjadi lebih disiplin dalam mengikuti aturan.¹²²

¹²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/31-III/2023

¹²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-III/2023

Dapat dilihat dari pernyataan tersebut bahwa tujuan diadakannya kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an, melancarkan bacaan Al-Qur'an, serta diharapkan siswa dapat menghafal surat-surat pendek pada juz 30 Al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan adanya visi dan misi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yang diungkapkan oleh bapak widodo selaku wakasek kurikulum di SMPN 5 Ponorogo.

Visi dan Misi Kegiatan tersebut adalah untuk memberantas buta huruf hijaiyah sehingga nanti diharapkan siswa-siswi yang telah lulus dari SMPN 5 Ponorogo jangan sampai tidak bisa membaca Al-Qur'an, apalagi hal ini telah didukung oleh bupati dengan PERBUP No. 37 Tahun 2022 tentang pembelajaran keagamaan yang salah satunya melestarikan literasi budaya membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Dengan adanya kegiatan ini terdapat 40 siswa yang diwisuda untuk Hafidz/Hafidzah juz 30 pada tahun ini dan memang telah mengalami peningkatan dari pada tahun-tahun sebelumnya.¹²³

Menguatkan tujuan dari diadakannya kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an diharapkan lulusan SMPN 5 Ponorogo dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sejalan dengan pendapat tersebut, ustadzah Alfina Amara Fitri selaku guru pengajar BTQ mengungkapkan bahwa.

Kegiatan BTQ di SMPN 5 Ponorogo memberikan implikasi yang baik terhadap kemampuan membaca siswa. Melalui kegiatan ini, siswa yang tidak terbiasa mengaji pun mendapat motivasi untuk belajar Al-Quran dan tertarik dengan kegiatan BTQ ini. Para siswa antusias dan berlomba-lomba dalam menambah hafalan karena mendapat apresiasi yang baik dari ustadz/ustadzah setiap ada peningkatan pencapaian. Apresiasi ini mereka jadikan sebagai motivasi untuk terus belajar Al-Quran di era rendahnya generasi Qur'an ini.¹²⁴

¹²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-III/2023

¹²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/31-III/2023

Dapat disimpulkan implikasi atau dampak yang dirasakan siswa dalam capaian perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar adalah terdapat siswa yang termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an dan bertambahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dikarenakan sebelumnya tidak terbiasa mengaji. Selain itu, para siswa berlomba-lomba menghafalkan Al-Qur'an karena mendapat apresiasi yang baik setiap peningkatan pencapaiannya, tidak lupa sekolah yang mengapresiasi dengan mewisudakan siswa yang dapat menghafal juz 30. Hal ini serupa dengan jawaban Ringgo Nugroho Djati selaku siswa di SMPN 5 Ponorogo mengungkapkan bahwa capaian perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.

Kegiatan ini sangat bagus dalam meningkatkan kemampuan membaca saya, sehingga saya semakin mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹²⁵

Jawaban yang serupa juga diberikan oleh siswa yang bernama Arsa Bima Arifian mengungkapkan bahwa dengan adanya kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dapat memperlancar siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menambah kesadaran dalam menghafal surat-surat pendek.¹²⁶ Hal ini senada dengan pendapat Alfian Rosianan Raya yaitu dengan adanya kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dapat membantu siswa dalam memahami kaidah-kaidah tajwid beserta *makhārijull-ḥurūf* dan *Sifātu Al-ḥurūf* -nya, sehingga

¹²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/07-IV/2023

¹²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/07-IV/2023

siswa dapat dengan lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹²⁷

Peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Marcelino yang berpendapat bahwa implikasi capaian perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yaitu dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam memperbaiki kesalahan baca panjang dan pendeknya Al-Qur'an.¹²⁸ Disamping itu, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami ketertinggalan, salah satunya adalah Pebry Muhammad Ginting, siswa tersebut masih penurunan tingkatan kelas atau jilid dan masih belum bisa memahami dengan baik huruf Al-Qur'an, serta kaidah tajwid dan *makhārijull-ḥurūf* dengan baik dan benar. Menurutnya adanya kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan pemahamannya tentang Baca Tulis Al-Qur'an. Dalam wawancaranya ginting mengungkapkan bahwa.

Kegiatan ini dapat membantu saya untuk meningkatkan pemahaman saya tentang huruf Al-Qur'an terlebih dalam *makhārijull-ḥurūf* dan *ṣifātu al-ḥurūf* nya. Saya mulai belajar iqro lagi setelah sebelumnya putus belajar iqro di TPQ, hal ini mendorong saya untuk semakin belajar membaca iqro lebih giat, selain itu saya berharap segera dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada lima siswa dapat disimpulkan bahwasanya capaian perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu empat siswa mengalami

¹²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/07-IV/2023

¹²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/07-IV/2023

¹²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/07-IV/2023

peningkatan dalam membaca Al-Qur'an disebabkan siswa tersebut semakin lancar dan tepat dalam membaca Al-Qur'an, semakin memahami kaidah tajwid, memahami *makhārijull ḥurūf* dan *Sifātu Al-ḥurūf*-nya. Kemudian terdapat satu siswa belum mengalami peningkatan dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an akan tetapi siswa tersebut termotivasi untuk lebih giat belajar agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

C. Pembahasan

1. Analisis Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMPN 5 Ponorogo pertama kali dilaksanakan pada tahun 2016 dengan nama Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) yang mana bertujuan untuk memberantas siswa yang buta huruf dan yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Pada awalnya kegiatan ini hanya sebatas ekstrakurikuler keagamaan, namun dengan adanya Peraturan Bupati (PERBUP) No. 37 Tahun 2022 tentang peraturan keagamaan yang mewajibkan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama untuk membudayakan membaca Al-Qur'an. Maka pada tahun ajaran 2022/2023 Kegiatan TBTQ dialih fungsikan menjadi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh seluruh siswa.¹³⁰

Dalam pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMPN 5 Ponorogo sebelum siswa mengikuti kegiatan tersebut, siswa

¹³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-III/2023

akan mengikuti tes Baca Tulis Al-Qur'an. Sejalan dengan yang telah dipaparkan oleh Guru Pembimbing bahwa tes Baca Tulis Al-Qur'an ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang kemudian nantinya dikelompokkan ke dalam kelas yang berbeda sesuai dengan kemampuan membacanya.

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat dilihat dari siswa yang telah mengenal huruf hijaiyah mulai dari bentuknya sampai dengan cara menyambung hurufnya. Setelah memahami huruf hijaiyah, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an terletak pada siswa yang dapat membaca dengan baik ayat-ayat dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, siswa yang dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan *makhārijul ḥurūf* dan kaidah tajwid, juga dapat dikatakan sebagai siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.¹³¹

Setelah pengelompokan tingkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, maka siswa dapat mengikuti kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo. Guru Pembimbing Bapak Lutfi Najamul Fikri menyatakan bahwa kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo diadakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at. Kegiatan ini berlangsung selama dua jam pelajaran dengan durasi waktu 2 x 40 menit.

¹³¹ G. Giftia, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung," *Istek: Jurnal Kajian Islam, Sains, Dan Teknologi* 08 No. 1 (2014).

Pelaksanaan pembelajaran menurut Saiful Bahri dan Aswan Zein adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.¹³² Menurut Nana Sudjana, secara umum ada tiga tahapan pokok dalam strategi pembelajaran, yaitu tahapan permulaan pembelajaran (awal), selanjutnya tahapan pelaksanaan pembelajaran (inti) dan terakhir tahapan penilaian dan tindak lanjut.¹³³

a. Tahapan Awal

Pada tahapan ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa, karena itu tahapan ini sangat penting bagi guru maupun siswa. Tujuan tahapan ini adalah untuk mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap materi yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan materi pembelajaran hari itu.¹³⁴ Pada tahap ini Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dimulai dengan berdo'a bersama sama. Kemudian dilakukan absensi terhadap siswa, hal ini dilakukan agar siswa selalu disiplin masuk kelas sehingga tidak ada siswa yang membolos kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an. Untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang disampaikan sebelumnya, guru pengajar mengajak siswa mengulang materi sebelumnya dengan melakukan tanya jawab sederhana.

¹³² R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Dari Diera Covid-19*, (Banyumas, Lutfi Gilang, 2020), 76.

¹³³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Porses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 147.

¹³⁴ Siti Nurhasanah, Dkk, *Strategi Pembelajaran*, 13.

b. Tahapan Inti Pembelajaran

Pada tahap ini terjadi proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran yang telah direncanakan.¹³⁵ Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, metode sangat menentukan tercapainya hasil pembelajaran yang ingin diperoleh. Oleh karena itu, sekolah menggunakan metode iqro yang umum digunakan dan mudah untuk dipelajari, sehingga tujuan dari kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dapat tercapai. Pada tahap ini guru pengajar menyampaikan materi dengan melafalkan bacaan kemudian siswa menyimak dan mencontoh apa yang dilafalkan oleh guru pengajar di depan kelas. Selain itu dalam proses pembelajaran guru menekankan pada latihan membaca secara langsung *face to face* antara guru dengan siswa.

Pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo ini menggunakan materi yang digunakan adalah kitab iqro' jilid 5-6 yang kemudian akan berada pada tingkat bacaan Al-Qur'an. Dalam tingkatan baca Al-Qur'an fokus materi terdapat pada hafalan dan kelancaran bacaan serta ketepatan bacaan yang meliputi meliputi kaidah tajwid dan *makhārijull ḥurūf* dan *Sifātu Al-ḥurūf*.. Hafalan dilaksanakan dalam setiap pertemuan yang berupa satu surat untuk surat pendek dan sepuluh ayat untuk surat

¹³⁵ Siti Nurhasanah, Dkk, *Strategi Pembelajaran*, 15.

yang panjang, surat-surat yang dihafalkan adalah Al-Qur'an Juz 30.¹³⁶

Kegiatan menulis dilakukan ketika siswa berada pada waktu tunggu untuk belajar privat di depan guru. Selama itu guru memberikan tugas siswa untuk menyalin beberapa ayat Al-Qur'an ke buku tulis dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an karena dengan menulis siswa dapat mengingat apa yang telah dibaca dan ditulis.¹³⁷

c. Tahapan Penilaian dan Tindak Lanjut

Pada tahapan ini merupakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan pembelajaran.¹³⁸ Pada kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo Wakasek Kurikulum Bapak Widodo menyatakan bahwa terdapat tes kenaikan tingkat yang dilaksanakan apabila siswa telah sampai pada lembar Akhir jilid iqro maka siswa akan dinilai lulus atau tidak menuju tingkatan selanjutnya yaitu tingkatan yang lebih tinggi. Setelah selesai pada tingkatan iqro siswa akan naik pada tingkatan Al-Qur'an.¹³⁹

Penilaian dalam pembelajaran Al-Qur'an berupa kesempurnaan mengucapkan huruf dan harakat atau kesempurnaan mengucapkan kalimat dan ayat, dan ketepatan dalam membaca meliputi memahami kaidah-kaidah tajwid, memahami *makhārijul*

¹³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/31-III/2023

¹³⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/07-IV/2023

¹³⁸ Siti Nurhasanah, Dkk, *Strategi Pembelajaran*, 18.

¹³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-III/2023

hurūf dan *ṣifātu al-ḥurūf*. Selain itu, pada tingkatan Al-Qur'an setelah siswa selesai dan dianggap lulus hafalan sekolah akan menindak lanjuti pada akhir semester berupa adanya wisuda Tahfidz Juz 30 sebagai apresiasi terhadap siswa yang berprestasi.

Pelaksanaan penilaian dilakukan kepada siswa setiap hari memiliki catatan nilai atas bacaan yang dihadapkan kepada guru pengajar. Dengan adanya catatan tersebut dapat dipertimbangkan sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sebagai ujian akhir dari peningkatan kemampuan siswa apakah telah menguasai materi kitab iqro' guru pengajar akan melakukan tes melalui EBTA yang terletak pada tiap jilid akhir iqro', siswa yang cepat menguasai materi iqro' maka akan cepat pula dalam menyelesaikan kitab iqro'. Sedangkan pada Al-Qur'an siswa menerima penilaian kemampuan baca setiap hari, sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca atau tidak.

Dari hasil analisis data penelitian ditemukan bahwasanya pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahapan kegiatan awal berupa do'a, absensi siswa, dan pengulangan materi, tahapan inti berupa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode iqro' yang terdiri dari kitab jilid 1-6 dengan proses pembelajaran yang menekankan pada latihan membaca secara langsung antara guru dan

murid yaitu siswa disimak pelafalannya oleh guru, dan terakhir adalah tahapan penilaian dan tindak lanjut, setiap siswa yang akan menaiki tingkatan kelas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an maka akan melakukan tes penilain yang mana didasari pada EBTA di iqro' dan untuk kelas Al-Qur'an maka penilaian melalui indikator kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, pada tingkatan Al-Qur'an setelah siswa selesai dan dianggap lulus hafalan sekolah akan menindak lanjuti pada akhir semester berupa adanya wisuda Tahfidz Juz 30 sebagai apresiasi terhadap siswa yang berprestasi.

Di samping itu kegiatan ini dapat mendukung sekolah dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan dapat membantu siswa yang menghadapi ujian praktik keagamaan pada kelas IX. Sesuai dengan tujuannya diharapkan setelah mengikuti Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an siswa-siswi dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Analisis Terhadap Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 5 Ponorogo

Membaca Al-Qur'an dalam Islam merupakan salah satu sunah dan dianjurkan untuk memperbanyak membacanya. Dengan begitu, setiap muslim dapat hidup hatinya dan cemerlang akal nya karena mendapat siraman rohani dari kitab suci Allah Swt yang telah dibacanya. Selain itu, membaca Al-Qur'an dengan niat semata-mata

karena Allah Swt adalah suatu ibadah yang menjadikan seorang muslim memperoleh pahala.¹⁴⁰

Di samping itu dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa. Faktor tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa sendiri seperti kesehatan fisik, bakat, minat, motivasi, dan Intelegensi atau kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Terdapat tiga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi siswa yaitu faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.¹⁴¹

Oleh karena itu, dalam proses kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMPN 5 Ponorogo pastinya tidak selamanya berjalan dengan lancar. Selama berjalannya proses kegiatan pastinya memiliki beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa untuk mencapai tujuannya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa sendiri, faktor ini terbagi menjadi dua yaitu faktor fisiologi dan psikologi.¹⁴²

¹⁴⁰ Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an-Manna Khalil Al-Qatta*, 266-268.

¹⁴¹ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), 34-35.

¹⁴²

1) Faktor fisiologi

Kesehatan fisik siswa, siswa yang sehat akan dapat beraktivitas dengan baik, maka dia tidak akan kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) Faktor psikologi

a) Kecerdasan siswa. Seperti siswa yang belum bisa baca iqra' sama sekali, siswa yang sulit menghafal, dan lain sebagainya.

b) Minat siswa. Rendahnya minat siswa, ditandai dengan adanya siswa yang suka membolos atau sering tidak masuk saat kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.

c) Motivasi. Kesadaran belajar siswa tergantung bagaimana kesehariannya di rumah, ada yang didukung dengan sekolah di TPQ atau madrasah diniyah, namun ada juga orang tua yang tidak memfasilitasi untuk belajar mengaji, sehingga siswa belajar mulai dari tingkatan kelas bawah yaitu iqro jilid satu.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mampu mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut.

1) Lingkungan sekolah

a) Sistem Perencanaan Kegiatan yang baik. Kurangnya perencanaan pelaksanaan, sehingga diperlukan

penyelarasan metode dan strategi mengajar, hal ini menghambat pengajaran membaca Al-Qur'an dari guru kepada siswa.

- b) Sarana prasarana yang memadai, sekolah sangat mendukung kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dengan memfasilitasi kegiatan agar berjalan dengan lancar.
- c) Guru yang berkompeten, jika tidak ada guru yang berkompeten maka kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan semestinya,
- d) Adanya kelas tahfidz, pihak sekolah memfasilitasi untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam membaca dan menghafal, yakni dengan menyediakan kelas tahfidz. Sedangkan untuk siswa dengan kemampuan yang kurang akan diberi penawaran untuk dilakukan pendampingan ekstra dengan jadwal tertentu.
- e) Dukungan dari wali siswa, Orang tua yang menginginkan anaknya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya di sekolah, karena jika kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an tidak dianggap memiliki dampak yang baik maka para wali akan mengajukan protes.

2) Lingkungan rumah

- a) Intensitas belajar siswa, hal ini berasal dari diri seorang siswa, keistiqomahannya dalam *murojaah* membaca Al-Qur'an untuk melancarkan bacaan. Anak yang tidak

konsisten dalam membaca Al-Qur'an karena kemampuan membaca Al-Qur'an sebagaimana pisau, jika tidak diasah maka akan tumpul.

b) Dukungan orang tua, beberapa orang tua di rumah yang kurang memperhatikan anak karena kesibukan mereka sehingga anak merasa kurang memiliki dukungan.

3) Lingkungan masyarakat

a) Dukungan dari Bupati. Adanya PERBUP No. 37 Tahun 2022 tentang kegiatan keagamaan di sekolah. Maka kegiatan ini diwajibkan untuk seluruh siswa dengan dorongan dari adanya peraturan tersebut.

b) Adanya lembaga pendidikan lain. Seperti halnya madrasah diniyah atau TPQ/TPA yang ada di lingkungan masyarakat anak.

3. Analisis Terhadap Capaian Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo

Kegiatan Baca Tulis Qur'an merupakan serangkaian kegiatan yang mengajarkan membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an pada siswa sesuai dengan tajwid. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus dan melibatkan lebih dari satu orang dalam pelaksanaannya. Suatu kegiatan dikatakan berkualitas dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Jika dilihat dari segi proses, ditandai dengan siswa yang ikut terlibat aktif dalam hal fisik, mental maupun sosial selama proses

kegiatan. Sedangkan ketika dilihat dari segi hasil, ditandai dengan terjadi perubahan perilaku pada diri siswa ke arah yang lebih positif sehingga kegiatan dikatakan efektif.¹⁴³

Hal tersebut dapat mempengaruhi capaian perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 5 Ponorogo. Membahas tentang capaian perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak lepas dari tujuan diadakannya kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an. Sebagaimana pernyataan dari bapak Lutfi Najamul Fikri selaku Guru Pembimbing mengungkapkan bahwa tujuan dari kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an adalah dapat membantu sekolah dalam usahanya memberantas buta huruf Al-Qur'an dan untuk mewujudkan siswa siswi yang lancar membaca Al-Qur'an dengan harapan dapat menghafal Al-Qur'an minimal juz 30. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang ditandai dengan semakin sedikitnya anak yang berada di tingkatan iqro pada tiap tingkatan kelas, hal ini dikarenakan anak-anak mengalami peningkatan jilid selama berjalannya kegiatan tersebut.

Sedangkan berdasarkan wawancara dari lima siswa SMPN 5 Ponorogo mendapatkan pemahaman bahwa capaian perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yaitu empat siswa mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an disebabkan siswa tersebut semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an, semakin memahami kaidah tajwid dan *makhārijull-hurūf*

¹⁴³ Hasanah, "Efektivitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas VII MTsN Sumberagung Jetis Bantul," 6.

dan lancar membaca Al-Qur'an, akan tetapi juga terdapat satu siswa yang masih tertinggal dalam hal perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'annya, namuna termotivasi untuk giat belajar agar cepat dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

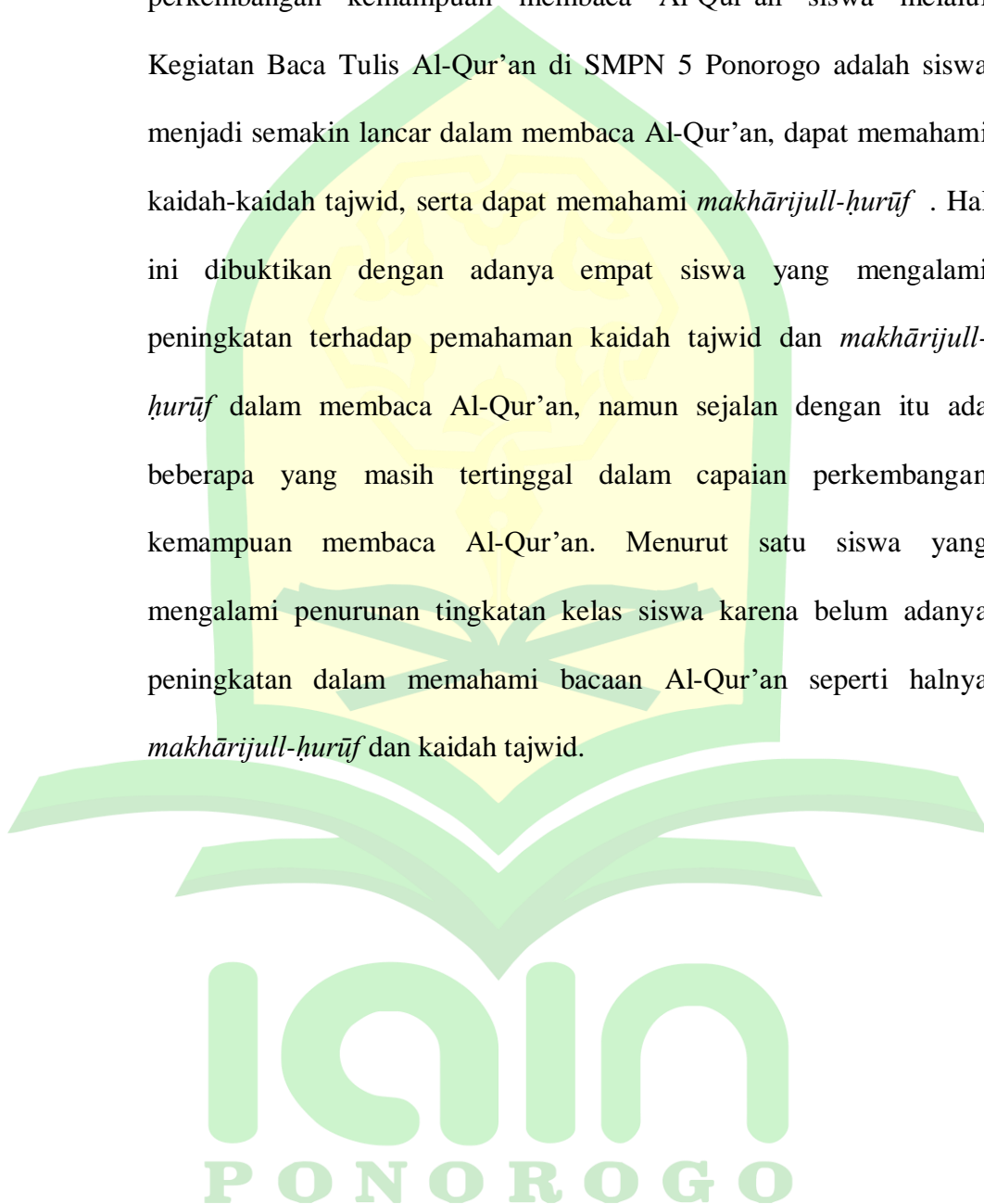
Dalam hal ini capaian perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dapat memenuhi visi, misi dan tujuan diadakannya kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 ponorogo. Pada dasarnya mempelajari ilmu Al-Qur'an bertujuan untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an sehingga bacaannya semakin lancar dan fasih, juga mampu memahami hukum-hukum bacaan tajwid, dan menghafal surat-surat, ayat pilihan, dan do'a-do'a harian yang terdapat pada Al-Qur'an.¹⁴⁴

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak widodo, visi misi kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yaitu untuk memberantas buta huruf hijaiyah sehingga nanti diharapkan siswa-siswi yang telah lulus dari SMPN 5 ponorogo jangan sampai tidak bisa membaca Al-Qur'an, apalagi hal ini telah didukung oleh bupati dengan PERBUP No. 37 Tahun 2022 tentang pembelajaran keagamaan yang salah satunya melestarikan literasi budaya membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Dengan adanya kegiatan ini terdapat 40 siswa yang diwisuda untuk Hafidz/Hafidzah juz 30 pada tahun ini

¹⁴⁴ Nila Qurrati Sahala, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang," *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No (2022): 374.

dan memang telah mengalami peningkatan dari pada tahun-tahun sebelumnya.

Dari hasil analisis peneliti ditemukan bahwa capaian perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo adalah siswa menjadi semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an, dapat memahami kaidah-kaidah tajwid, serta dapat memahami *makhārijull-ḥurūf* . Hal ini dibuktikan dengan adanya empat siswa yang mengalami peningkatan terhadap pemahaman kaidah tajwid dan *makhārijull-ḥurūf* dalam membaca Al-Qur'an, namun sejalan dengan itu ada beberapa yang masih tertinggal dalam capaian perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Menurut satu siswa yang mengalami penurunan tingkatan kelas siswa karena belum adanya peningkatan dalam memahami bacaan Al-Qur'an seperti halnya *makhārijull-ḥurūf* dan kaidah tajwid.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian terkait implementasi kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahapan kegiatan awal berupa do'a, absensi siswa, dan pengulangan materi, tahapan inti berupa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode iqro' yang terdiri dari kitab jilid 1-6 dengan proses pembelajaran yang menekankan pada latihan membaca secara langsung antara guru dan murid yaitu siswa disimak pelafalannya oleh guru, dan terakhir adalah tahapan penilaian dan tindak lanjut, setiap siswa yang akan menaiki tingkatan kelas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an maka akan melakukan tes penilain yang mana didasari pada EBTA di iqro' dan untuk kelas Al-Qur'an maka penilaian melalui indikator kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, pada tingkatan Al-Qur'an setelah siswa selesai dan dianggap lulus hafalan sekolah akan menindak lanjuti pada akhir semester berupa adanya wisuda Tahfidz Juz 30 sebagai apresiasi terhadap siswa yang berprestasi.
2. Dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa. Faktor tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri

siswa sendiri seperti kesehatan fisik, bakat, minat, motivasi, dan Intelegensi atau kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Terdapat tiga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi siswa yaitu faktor lingkungan sekolah berupa sarana dan prasarana yang memadai, guru yang berkompeten, adanya program tahfidz, adanya dukungan dari wali siswa, lingkungan keluarga berupa dukungan intensitas belajar dan perhatian orang tua, dan lingkungan masyarakat berupa dukungan dari PERBUP No 37 Tahun 2022 dan adanya lembaga pendidikan Al-Qur'an yang lain.

3. capaian perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 5 Ponorogo yaitu dengan adanya siswa yang semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca, pemahaman kaidah tajwid, *makhārijull-ḥurūf* dan *ṣifātu al-ḥurūf*-nya dalam membaca Al-Qur'an.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dalam pelaksanaannya khususnya dalam pelaksanaannya kegiatan meliputi metode, materi, dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa yang mengikuti Baca Tulis Al-Qur'an hendaknya terus memotivasi diri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-

Qur'an, hal ini berkaitan juga dengan minat dan keistiqomahannya dalam belajar, apalagi kegiatan ini sudah didukung oleh sekolah dan PERBUP No.37 Tahun 2022 tentang pendidikan keagamaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang faktor pendorong dan penghambat kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an siswa, serta semoga dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakhir Media Press, 2021.
- Adipuryanti, Ni Luh Putu Yuni, and I Ketut Sudibia. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali." *Piramida* 11, no. 1, 2015.
- Alam, Tombak. *Ilmu Tajwid Populer Tujuh Belas Kali Pandai*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Antonius Alijoyo, Bobby Wijaya, Intan Jacob. *31 Teknik Penilaian Risiko Berbasis ISO: Wawancara Terstruktur Atau Semi-Terstruktur*. Bandung: CRMS Indonesia, 2021. <https://lspmks.co.id/wp-content/uploads/2021/08/Structured-or-Semi-structured-Interview-1.pdf>.
- Arif, Mahmud. *Tafsir Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Arsandy, Muharto dan. *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Budi Utama, 2016.
- Asra, Sumiati dan. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2012.
- Beranda SMPN 5 Ponorogo, diakses pada tanggal 09 Juni 2023, <https://smpn5po.sch.id/>
- Chaer, Abdul. *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Choiri, Umar sidiq dan Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Diana, Diana, Salasiah Salasiah, and Maskan Abdul Fatah. "Efektivitas Metode Al-Bayan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Anak." *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 1, no. 2, 2019. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i2.2966>.
- District, Rungan, Rungan District, and Sekolah Dasar. "Minat Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa SDN 3 Tumbang Jutuh Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas." *Adiba: Journal Of Education* 3, no. 1, 2023.
- Efferi, Adri. *Materi Dan Pembelajaran Qur'an Hadis MTs-MA*. Kudus: Buku Daros, 2009.
- Fajri Ramadhani, Nurul. "Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Santri Pengajian Gampong Merduati." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 tahun 2023. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v3i1.1037>.
- Giftia, G. "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui

- Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.” *Istek: Jurnal Kajian Islam, Sains, Dan Teknologi* 08 No. 1, 2014.
- Gusman. “Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur’an Di MTsN Kedurang Bengkulu Selatan.” *Al-Bahtsu* 02 No. 2, 2017.
- Hakim, Lukman. *Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dan Manfaatnya*. banyumas: Amerta Media, 2020.
- Handayani, Iys Nur dan Suismanto. “Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak.” *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3 No. 2, 2018.
- Harapan, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an*. Surabaya: Skopindo Media Pustaka, 2020.
- Hariato, Erwin. “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Didaktika* 09 No. 1, 2020.
- Hasanah, Nur Hafidhotul. “Efektivitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Siswa Kelas VII MTsN Sumberagung Jetis Bantul.” *Pendidikan Agama Islam* 10 No. 1, 2013.
- Heni, Herlina, Martias, and Ganda. Sumekar. “Efektivitas Metode Al-Bayan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Anak Tunarungu.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 2, no. 3, 2013.
- Hetty Mulyani dan Maryono. “Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an.” *Jurnal Paramurobi* 1, no. 2, 2018.
- Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin Dan Penjelasanannya*, Jakarta: Ummul Qura, 2019
- Kelompok Komunitas IDE. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online*, Diakses pada tanggal 16 Juni 2023, <https://kbbi.web.id/pelaksanaan>
- Kementerian Agama RI. *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.
- Mahdali, Fitriyah. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 2, no. 2 Tahun 2020. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.
- Masrifah, Mammun. “Implementasi Program Baca Tulis Qur’an (BTQ) Di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun.” Thesis, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019.
- Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran-Pedoman Untuk Guru Dan Calon Guru*, Kediri: STAIN Kediri Pres, 2011
- Mudzakir. *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an -Manna Khalil Al-Qattan*. Bogor: Litera Antar

Nusa, 2019.

- Mukroji, Mukroji. "Hakekat Pendidik Dalam Pandangan Islam." *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 Tahun 1970. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.550>.
- Munawaroh, Siti Hanifatul. "Peran Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III SD Islam Terpadu (SDIT) Al-Ummah Sawah Lama Ciputat." Thesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Yogyakarta press, 2022.
- Noor, Zulki Zulkifli. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Budi Utama, 2012.
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: Pilar Nusantara, 2020.
- Nuraini, Binti. "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Metode Tilawati Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu." Thesis, Universitas Islam Malang, Malang, 2020.
- Nurhasanah, Siti, dkk. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka. 2019.
- Palufi, Ayi Nutfi, and Ahmad Syahid. "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an." *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): 32. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.21>.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Qomar, Mujamil. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru*. Malang: Intelegensia Media, 2022.
- R. Gilang K. *Pelaksanaan Pembelajaran Dari Diera Covid-19*. Banyumas. Lutfi Gilang. 2020.
- Rachma, Asna Nur, and Afifah Endah Sasanti. "Implementasi Pembelajaran BTA Melalui Metode Iqro ' Pada Anak SD Dukuh Tebon Gede." *Jurnal Ilmiah: Kampus Mengajar* 01, no. 01, 2021.
- Rachman, Manan. *5 Pendekatan Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2015.
- Rahmawati, Rina Dian, and Aisyah. "Penerapan Metode Yanbu 'a Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras." *Jurnal Education and Development* 9, no. 4, 2021.
- Rizki, Muhammad. "Implementasi Metode Iqro' Sebagai Pembelajaran Pertama Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Musthafawiyah Desa Sungai Kuning Provinsi Riau. Thesis, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. 2022.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. *Organizational Behavior*. USA: Pearson International Edition, 2009.
- Rokim, Wahyu Ahadiyah, Indah Zahrotul Muafah. *Solusi Mudah Dan Menyenangkan Belajar Membaca Al-Qur'an*. Lamongan: Nawa Litera,

2021.

- Sahala, Nila Qurrati. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No (2022).
- Strauss, Anslem, and Juliet Corbin. "Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan." *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal*, 2007, 189–232.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2019.
- Syafira Ayu Armadhy Putri dan Munawir Pasabiru. "Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas VIII-1 SMP Al-Washilah 30 Medan." *Multidisiplin : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 02, 2023.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insan, 2004.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Qiptiyah, Titin Mariatul, Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'allim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 13 No. 2, 2021.
- Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- . *Modul Bahasa Indonesia: Keterampilan Membaca*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.
- Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2, 2017.
- Verawati, Yosi. "Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong." Thesis, IAIN Curup, Bengkulu, 2020.
- Winata, Koko Adya. "Peningkatan Kemampuan Siswa Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 06 No. 02, 2020.
- Zulfa, Alya Mashar. "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon." Thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020.